



**PENERAPAN PENDEKATAN ERIK ERIKSON DALAM PENGEMBANGAN
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TK DINA DINI
KECAMATAN SOSA KABUPATEN PADANG LAWAS
TA. 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

ANITA SARI DAULAY

NIM. 38.14.4.012

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2018**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

Hal : Permohonan Pengesahan Judul Skripsi Medan, Juli 2018

Kepada Yth:

Ibu Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN-SU Medan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anita Sari Daulay
NIM : 38.14.40.12
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini I
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Permohonan pengesahan judul / Tema Skripsi / tugas akhir sebagai berikut :

"Penerapan Pendekatan Erik Erikson Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Dina Dini Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas T.A 2017/2018"


Besar harapan saya judul / Tema Skripsi / tugas akhir diatas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak saya ucapkan terimakasih

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Diketahui Oleh
Pembimbing Skripsi I

Dr. Hadis Purba, MA
NIP. 196204041993031002

Wassalam,
Pemohon


Anita Sari Daulay
NIM. 38.14.40.12

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anita Sari Daulay
Nim : 38.14.40.12
Jur/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini / SI
Judul Skripsi : **PENERAPAN PENDEKATAN ERIK ERIKSON DALAM
PENGEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA
DINI DI TK DINA DINI KEC, SOSA KAB, PADANG
LAWAS TA. 2017/2018**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 20 Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan

Anita Sari Daulay
NIM: 38.14.40.12



**PENERAPAN PENDEKATAN ERIK ERIKSON DALAM PENGEMBANGAN
SOSIALEMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TK DINA DINI
KECAMATAN SOSA KABUPATEN PADANG LAWAS
TA. 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat dalam Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

ANITA SARI DAULAY
NIM. 38.14.4.012

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Drs. Hadis Purba, MA
NIP.196204041993031002

Pembimbing II

Ramadan Lubis, M. Ag
NIP. 197208172007011051

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN
2018**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williemsikandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul: "Penerapan Pendekatan Erik Erikson Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Dina Dini Kec. Sosa Kab. Padang lawas TA 2017/2018" oleh Anita Sari Daulay yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal:

21 Juli 2018 M

5 Dzul-Qa'idah 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia sidang munaqasyah skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Ketua

Dr. Khadijah, M.Ag.
NIP. 196503272000032001

Sekretaris

Sapri, S.Ag, M.A
NIP. 197012311998031023

Anggota Penguji

1. Drs. Hadis Purba, MA
NIP. 196204041993031002

2. Ramadhan Lubis, M.Ag.
NIP. 197208172007011051

3. Zulfahmi Lubis, Lc, MA
NIP. 197703262005011006

4. Dr. Humaidah Hasibuan, M. Ag.
NIP. 197411112007102002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Miruddin Siahaan, M.Pd.
NIP. 196010061994031002

Nomor : Surat Istimewa

Medan, Juli 2018

Lampiran : -

Kepada Yth :

Perihal : Skripsi

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara
Medan**

Assalammualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Anita Sari Daulay

Nim : 38.14.40.12

Jurusan/Progran Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini/SI

Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Erik Erikson Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Dina Dini Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas T.A 2017/2018.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualikum Wr. Wb

**Diketahui Oleh
Pembimbing Skripsi I**



Dr. Hadis Purba, MA
IP. 196204041993031002

**Wassalam,
Pemohon**



Anita Sari Daulay
NIM. 38.14.40.12

ABSTRAK



Nama : Anita Sari Daulay
NIM : 38.14.4.012
Fak/ Jur : FITK/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Drs. Hadis Purba, MA
Pembimbing II : Ramadan Lubis, M.Ag
Judul Kripsi : **Penerapan Pendekatan Erik Erikson Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Dina Dini Kec. Sosa Kab. Padang Lawas Tahun Ajaran 2017/2018.**

Kata Kunci : Pendekatan Erik Erikson, Pengembangan Sosial Emosional anak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Pendekatan Erik Erikson Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini DI TK Dina Dini Kec. Sosa Kab. Padang Lawas dengan berbagai masalah dan cara penyelesaiannya.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dari data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Penelitian ini di laksanakan di kelompok B TK Dina Dini dengan jumlah anak 14 orang.

Hasil penelitian ini mengungkapkan dua temuan yaitu 1) Bagaimana penerapan pendekatan Erik Erikson dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di TK Dina Dini sudah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan dan penilaian yang sudah dibuat.

2) Faktor apa saja yang menghambat penerapan pendekatan Erik Erikson dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di TK Dina Dini sudah berjalan dengan baik.

Diketahui Oleh
Pembimbing Skripsi I

Drs. Hadis Purba, MA
NIP. 196204041993031002

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita masih diberikan kesehatan sertak kesempatan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Penerapan Pendekatan Erik Erikson Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Dina Dini Kec. Sosa Kab. Padang Lawas T.A 2017/2018**”. Shalawat berangkaikan salam marilah senantiasa kita curahkan kepada Rasulullah Saw, keluarga beserta para sahabatnya semoga kita termasuk kedalam golongan ummatnya yang mendapatkan syfa’atnya di yaumul akhir kelak, amiin allahummaa amiin.

Skripsi ini berjudul “**Penerapan Pendekatan Erik Erikson Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Dina Dini Kec. Sosa Kab. Padang Lawas T.A 2017/2018**”. Di susun untuk memperoleh gelar sarjana aPendidikan Islam Anak usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU.

Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih yang sebesar–besarnya kepada:

1. Yang paling istimewa kepada kedua orang tua saya. Ayahanda tercinta **Ali Torang Daulay** dan ibunda tercinta **Nur Haidah Nasution**, atas Do’a, cinta dan kasih sayang, motivasi dan kepercayaan yang tak ternilai serta memberikan dorongan moral dan material kepada penulis yang tak pernah putus hingga saat sekarang ini. Karena beliaulah skripsi ini dapat terselesaikan dan berkat cinta, kasih sayang dan pengorbanannyalah penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan program sarjana (SI) di UIN SU. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga yang mulia, Amiin

2. Bapak **Prof.Dr.KH.Saidurrahman,M.Ag.** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan bagi penulis dalam mengikutidan menjalankan perkuliahan ini sampai menyangang gelar sarjana.
3. Bapak **Dr.Amiruddin Siahaan,M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatra Utara, Wakil Dekan dan para staf Bapak/Ibu Dosen yang ada dilingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan.
4. Ibu **Dr.Khadijah, M.Ag.** selaku Ketua Jurusan Pendidikan IslamAnak Usia Dini beserta seluruh staf administrasi yang telah memberikan layanan maupun bimbingan dari mulai penulis duduk di bangku perkuliahan sampai menjelang penyelesaian studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara.
5. Ibu **Masganti Sitorus, M.Ag.** selaku Desen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Bapak **Drs.Hadis Purba, MA.** Dan Bapak **Ramadan Lubis, M.Ag** selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Ibu **Rohani** dan ibu **Yuni** yang sudah dianggap seperti orang tua sendiri, terimakasih atas dukungan dan do'anya kepada penulis. Semoga Allah dapat membalasnya dengan keberkahan yang tak terhingga kepada kalian. Aamiin.
8. Bapak **Qiroman Lubis, S.Pd,** selaku Kepala TK Dina Dini beserta para Guru dan Staf karena telah banyak membantu memberikan banyak informasi kepada penulis selama melakukan penelitian.
9. Untuk keluarga besar saya mulai dari abang saya yang paling besar sampai yang paling kecil , **Mahmud Daulay, Darman Daulay, Emma Sari Daulay S.Ag, Muliadi Daulay, Imom Daulay, Patima Sari Daulay, Dewi Sari Daulay, Robiyatul Adawiyah Daulay, Sahwil Daulay** terima kasih atas dorongan moral dan material kepada penulis,

yang tak bisa saya balas.semoga Allah dapat menggantinya dengan keberkahan yang tak terhingga kepada kalian semua. Aamiin .

10. Buat kaka ipar dan abang ipar saya tak lupa juga penulis mengucapkan banyak- banyak berterima kasih atas segala do'a dan dukungannya kepada penulis, **Marito Siregar, Maria Hannum Hsb, Marataon Nst, S.Kep,Ns. Masniari Nasution.** semoga Allah yang membalas dengan penuh keberkahan yang tak terhingga kepada kalian semua. Aamiin.
11. Untuk calon Imam saya **Iga Wihantara Hasibuan** penulis banyak-banyak terima kasih yang sudah bersedia membantu mengerjakan skripsin saya, dan slalu bersedia mengawani mencari buku dan slalu siap mengantar jemput saya setiap mau bimbingan, dan terimakasih atas do'a dan dukungannya selama ini.
12. Untuk sahabat-sahabat Kece saya dan sahabat tersayang saya **Dhanian Novitriyani, Deva Mayang sari, Armayni Sari ritoga, Irma Yanti Siregar, Nasriyah Khairani Lubis, Azuratul Husna, Mawaddah Boangmanalu, Maulida Rizki Sipahutar,** yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi semoga kita sukses bersama, tidak hanya di dunia namun juga di akhirat, Aamiin.
13. Buat teman- teman saya yang satu jurusan PIAUD stambuk 2014 yang telah banyak memberikan masukan dan dukungan kepada penulis.

Penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dari segi isi maupun dari tata bahasa dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan skripsi ini. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini.

Medan Juli 2018

Penulis

Anita Sari Daulay
Nim. 38.14.4.012

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Biografi Erik Erikson.....	10
B. Potensi Sosial Emosional Menurut Erik Erikson	13
1. Potensi fisik	13
2. Potensi mental intelektual	13
3. Potensi Spritual.....	14
4. Potensi ketangguhan	14
C. Potensi Pengembangan Sosial emosional anak menurut Erik Erikson	14
1. Bernyanyi dan bermain musik	14

2. Bermain peran.....	15
3. Hand puppet.....	15
4. Bercerita	16
5. Permainan gerak dan lagu	16
D. Pendekatan Erik Erikson dalam perkembangan Sosial-Emosional.....	17
1. Pendekatan Dan Metode Pengembangan Sosial Emosional Anak ..	17
E. Pengembangan pendekatan Sosial Emosional anak	18
1. Pendekatan terpadu	18
2. Pendekatan rutin	19
3. Pendekatan terprogram.....	19
4. Pendekatan spontan.....	19
5. Pendekatan keteladanan	19
F. Sasaran Pengembangan Emosi di Taman Kanak-kanak.....	20
G. Perkembangan Sosial-Emosional	21
1. Definisi Perkembangan Sosial-Emosional	21
2. Aspek Perilaku Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini	24
3. Aspek Perkembangan Emosional	27
H. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan SosialDan Emosional Anak.....	31
1. Perkembangan Sosial	31
2. Perkembangan emosional.....	33
I. Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak	36
1. Perkembangan Kemampuan Gerak Kasar.....	36
2. Perkembangan Kemampuan Gerak Halus.....	37

3. Perkembangan Kemampuan Bicara, Bahasa, dan Kecerdasan	37
4. Perkembangan Kemampuan Bergaul dan Mandiri	38
J. Strategi Pengembangan Sosial Emosional.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan Penelitian.....	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data	46
F. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data	47
BAB IV TEMUAN DAN HASIL PEMBAHASAN.....	48
A. Temuan Umum.....	48
B. Temuan Khusus.....	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan program pendidikan yang ditujukan untuk mengoptimalkan seluruh potensi pada aspek perkembangan anak usia dini yang meliputi aspek sosial emosional, aspek agama, aspek kognitif, aspek motorik (motorik kasar dan motorik halus), dan aspek seni.¹

Anak Usia Dini merupakan masa tumbuh-kembang seorang anak, bukan hanya fisiknya tetapi juga kognitif, sosial-emosional dan jiwanya. Pada masa ini terdapat potensi dan aspek-aspek perkembangan anak yang sebisa mungkin harus dirangsang diantaranya perkembangan kognitif, perkembangan sosial-emosional, perkembangan fisikmotorik, perkembangan moral agama dan juga perkembangan bahasa. Bahasa merupakan aspek perkembangan yang penting untuk distimulus sejak usia dini. Bahasa akan digunakan anak sebagai alat komunikasi pada kesehariannya. Dengan bahasa anak dapat mengutarakan perasaan dan keinginannya pada orang lain. Dalam kaitannya dengan perkembangan bahasa anak, belajar bahasa asing pun menjadi hal yang sebaiknya dikenalkan selain bahasa ibu yang dipakai oleh anak untuk berkomunikasi sehari-hari. Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang diperkenalkan di Pendidikan Anak Usia Dini. Salah satu individu yang berperan dalam upaya pemberian rangsangan guna mengoptimalkan perkembangan anak ialah guru. Guru di lembaga pendidikan anak usia dini sebaiknya memiliki keterampilan dalam memilih metode dan media yang bisa merangsang perkembangan bahasa Inggris anak.

¹Khadijah. (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 3.

Namun kenyataannya di lapangan, tidak sedikit guru PAUD yang kurang mampu dalam memilih metode dan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Padahal dalam proses pembelajaran memerlukan metode dan media yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak salah satunya ialah melalui bermain gambar.

Anak mandiri adalah anak yang mampu berfikir dan berbuat untuk dirinya sendiri. Anak yang mandiri biasanya aktif, kreatif, kompeten, tidak tergantung pada orang lain dan tampak spontan. Ciri anak yang mandiri cenderung memecahkan masalah, percaya terhadap penilaian sendiri, mempunyai kontrol yang baik terhadap hidupnya, kemandirian ini penting bagi anak karena merupakan salah satu *life skill* yang diperlukan.

Berdasarkan pola pikir sosial tersebut, terlihat bahwa anak mulai menunjukkan rasa ingin tahu mereka dan rasa ingin diterima orang lain. Semakin bertambahnya usia anak maka semakin meningkat interaksi terhadap sesama. Hal ini dapat dilihat pada perubahan sikap mereka kearah yang lebih baik dengan memulai pertemanan dan mengurangi permusuhan.

Erikson membagi tahap perkembangan individu berdasarkan interaksi dari perkembangan psikologis dan sosial. Teori perkembangan psikososial manusia di dasarkan pada teori yang membahas tentang perkembangan kepribadian manusia, khususnya yg berkaitan dengan emosi, motivasi perkembangan kepribadian.

Menurut Erikson keberhasilan mencapai suatu tahap akan mendorong seorang individu untuk mencapai tahap selanjutnya yang pada akhirnya akan mempengaruhi perkembangan² kepribadian individu yang bersangkutan.

²Khadijah. (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 96.

Sebaliknya kegagalan dalam mencapai satu tahap akan menghambat pencapaian tahap selanjutnya.

Ada empat tahap perkembangan seorang individu, yaitu; 1.) Kepercayaan dan ketidakpercayaan (*Trust versus mistrust*) yang dialami pada usia 0-1 tahun. Pada tahap ini kepercayaan pada dunia luar dibentuk berdasarkan cinta dan dukungan yang bkonsisten dan berkesinambungan. 2.) Autonomi dengan rasa malu dan keragu-raguan (*Autonomy versus shame and Doubt*) yang dialami pada usia 1-3 tahun. Pada tahap ini kemandirian dibentuk berdasarkan pengalaman. Dan pada tahap ini pula autonomi dibangun di atas perkembangan kemampuan mental dan kemampuan motorik. pada masa ini anak harus merasa mampu melakukan sesuatu dan merasa unik (dengan segala kelebihanannya) sebagai individu. 3.) *Industri vs. Inferiority* (berkarya, etos karya vs. minder) usia 6-10 tahun. Masa ini adalah masa yang paling kritis bagi anak- anak untuk mengembangkan kepercayaan dirinya bahwa mereka mampu untuk berkarya dan bereksplorasi.³

Pada tahap ini anak juga menggunakan keterampilan- keterampilan perseptual, motorik, kognitif, dan bahasa mereka untuk melakukan sesuatu. selanjutnya atas dasar prakarsa mereka sendiri, anak- anak pada tahap ini dengan merasa gembira beralih ke dunia sosial yang lebih luas. Namun pada tahap prakarsa ini yang menjadi pengatur utamanya adalah kata hati yang menjadi pembimbing karena mulai mendengarkan suara batin pengawasan diri sendiri, dan penghukuman diri sendiri.

³Khadijah. (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h.98

Awal masa kanak-kanak dapat dianggap sebagai ‘saat belajar’ apabila anak-anak tidak diberi kesempatan mempelajari keterampilan tertentu, perkembangannya sudah memungkinkan dan ingin melakukannya tanpa tergantung dari yang dipikirkan oleh orang lain.

Anak usia 2 sampai 6 tahun, anak belajar melakukan hubungan sosial dan bergaul dengan orang-orang diluar lingkungan rumah, terutama dengan anak-anak yang umurnya sebaya. anak belajar menyesuaikan diri dan bekerja sama dalam kegiatan bermain. dan pada masa anak awal, seorang individu mempunyai tugas perkembangan antara lain;

Belajar membedakan konsep benar dan salah.

- a) Konsep yang benar dan salah ini diharapkan dapat dibangun dari kesadaran anak sendiri mengenai tentang yang benar dan yang salah, bukan karena pengaruh orang lain.
- b) Belajar berhubungan secara emosional dengan orang tua, saudara maupun orang lain dalam arti hubungan yang bersifat dewasa, tidak hanya mendapatkan afeksi namun juga belajar memberi afeksi pada orang lain.

Disamping itu, seorang anak dengan perkembangan emosi yang baik pada tahap sebelumnya, berpotensi untuk berkembang ke arah yang positif. Hal ini ditandai dengan ;penuh dengan kreativitas, antusias dalam melakukan sesuatu, aktif bereksperimen, berimajinasi, berani mencoba, berani mengambil resiko, dan senang bergaul dengan teman-temannya.

Masa kanak-kanak merupakan masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan tertentu. karena ; pertama. Anak sedang mengulang-ngulang dan karenanya dengan senang hati mau mengulang suatu aktivitas sampai mereka

terampil melakukannya. Kedua, anak-anak bersifat pemberani sehingga tidak terhambat oleh rasa takut.

Perkembangan keaktifan pribadi antara pribadi dapat menggerakkan secara prongresif pada kontinum kematangan dari keterngantungan menuju kemandirian sampai kesaling ketergantungan. Kemandirian adalah paradigma seseorang dengan demikian ia dapat melakukannya, bertanggung jawab dan dapat memilih, kesaling ketergantungan adalah paradigma seseorang. Dengan demikian seseorang dapat melakukannya. Seseorang dapat bekerjasama dengan demikian ia dapat menggabungkan bakat dan kemampuan mereka serta menciptakan sesuatu yang lebih besar secara bersama-sama.

Kemandirian sejati dari karakter memberi kekuatan kepada seseorang untuk bertindak dan bukan menjadi sasaran tindakan kemandirian sejati akan membebaskan dari keterngantungan pada keadaan dan orang lain. Serta merupakan cita-cita pembebas yang layak, namun, hal ini bukanlah tujuan tertinggi dalam kehidupan yang efektif.

Dalam hal ini belajar merupakan sarana bagi untuk dapat menjadi bertumbuh dan berkembang sehingga berkemampuannya, menjadi dewasa dan mandiri. Mulai dari belajar tengkurap, duduk, berdiri, berjalan, berlari, makan munum, mandi dan seterusnya, dan dilanjutkan belajar mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis, berinteraksi⁴ dengan orang lain (bergaul), sehingga kemudian belajar mencari nafkah dan mencari pasangan bagi dirinya sendiri. Semua lewat belajar.

⁴Khadijah. (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, .h. 97.

Dan dari suatu proses pembelajaran seseorang anak manusia memungkinkan dirinya mengalami berbagai 'keajaiban'.ia mengalami transformasi diri, dari belum atau tidak mampu menjadi mampu atau dari ketergantungan (*dependence*) menjadi mandiri (*independence*).

Setiap individu pada setiap saat tahap perkembangan, seorang individu memiliki tugas perkembangan. Keberhasilan memenuhi tugas tersebut akan membantu tercapainya tugas perkembangan pada tahap selanjutnya, sementara kegagalan dalam memenuhi tugas tersebut akan menghambat tercapainya tugas perkembangan selanjutnya.

Adapun tugas- tugas perkembangan yang diharapkan di kuasai anak mengarah pada kemandirian dan kemampuan untuk bertanggung jawab secara moral dan sosial. Pada awal-awal kehidupannya tuntutan kemandirian fisik dan efeksi lebih besar dibandingkan tuntutan terhadap aspek kognisi, moral, dan sosial. Dengan demikian penguasaan keterampilan motorik dan ngerak refleks tampaknya menjadi dominan.

Untuk mencapai kemandiriannya, anak harus mempelajari keterampilan motorik yang memungkinkan mereka mampu melakukan segala sesuatu bagi diri mereka sendiri. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan makan, berpakaian, merawat diri, dan mandi. Pada waktu anak mencapai usia sekolah, penguasaan keterampilan tersebut harus dapat membuat anak mampu merawat diri sendiri dengan tingkat keterampilan dan kecepatan seperti orang dewasa. Keterampilan sekolah pada tahun permulaan sekolah, sebagian besar pekerjaan melibatkan, keterampilan motorik seperti melukis, menulis menggambar, membuat keramik, menari dan bertukang kayu.

Anak mandiri adalah anak yang mampu berfikir dan berbuat untuk dirinya sendiri. Anak yang mandiri biasanya aktif, kreatif, kompeten, tidak tergantung pada orang lain dan tampak spontan. Ciri anak yang mandiri cenderung memecahkan masalah, percaya terhadap penilaian sendiri, mempunyai kontrol yang baik terhadap hidupnya, kemandirian ini penting bagi anak karena merupakan salah satu *life skill* yang diperlukan.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa anak pada usia 5-6 tahun merupakan masa perkembangan inisiatif, meniru norma dan perilaku orang dewasa dan mulai bermasyarakat. Pada usia ini anak akan sangat aktif bergerak, berbicara dan berinteraksi dengan orang lain dan orang lebih tua. Anak mulai belajar mengembangkan kemampuannya untuk bermasyarakat, namun masih belum mampu berpikir secara timbal balik. Inisiatifnya mulai berkembang dan anak mulai belajar merencanakan suatu permainan bersama teman-temannya, berkelompok serta melakukannya dengan gembira.

B. Fokus Masalah

Dalam suatu penelitian kualitatif, Penulis Harus mempunyai fokus masalah penelitian yang telah di tentukan, agar pembahasan dalam penelitiannya tidak terlalu lebar. Oleh karena itu, dengan melihat dari latar belakang yang telah terurai di awal maka fokus penelitian ini tentang Penerapan Pendekatan Erik Erikson Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia DINA DINI tahun 2016/2017.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan pendekatan Erik Erikson dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di TK Dina Dini?
2. Faktor apa saja yang menghambat penerapan pendekatan Erik Erikson dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di TK Dina Dini?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis:

1. Mengetahui penerapan pendekatan Erik Erikson dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menghambat penerapan pendekatan Erik Erikson dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di TK Dina Dini?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan adalah memperoleh kebenaran secara empiris mengenai teori yang telah ada dan memberikan pengetahuan baru di bidang pendidikan, khususnya mengenai model pembelajaran dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Guru, sebagai masukan mengenai model pembelajaran yang mempengaruhi kemampuan pemahaman sosial emosional anak usia dini.
- b. Siswa, sebagai pengalaman baru dalam pembelajaran sosial emosional anak usia dini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Biongrafi Erik Erikson

Erik Erikson lahir pada tanggal 15 Juni 1902 di Jerman Selatan dalam keluarga *singgek perent*, anak laki-laki ini memegang tiga keyakinan tentang asal-usulnya. Awalnya dia percaya bahwa suami ibunya seorang yahudi cantik bernama Dune, dokter bernama Theodor Humberge adalah ayah biologisnya, namun ketika bertambah besar dia menyadari bahwa keyakinannya itu tidak benar, karena rambut pirang dan mata birunya tidak cocok dengan ciri-ciri orang tuanya yang berambut hitam dan bermata hitam. Dia mendesak ibunya untuk menjelaskan hal ini. Namun, ibunya berbohong dan mengatakan kepadanya bahwa seorang laki-laki bernama Valdemar Solomonsen suami pertama adalah ayah biologisnya, dan dia meninggalkan sang ibu ketika mengandung Erik. Akhirnya, Erik memilih untuk percaya bahwa dia adalah hasil perbuatan tidak senonoh antara ibunya dengan seorang seniman Den-mark yang berbakat. Sampai sisa hidup Erik memercayai tiga cerita itu. Namun, dia terus mencari sendiri *identitasnya* dengan mencari nama ayah biologis yang sesungguhnya. Sejarah hidup Erikson ini memiliki pengaruh jelas terhadap perkembangan pandangan teoritisnya. Erik Erikson, seorang tokoh yang selalu dikaitkan dengan istilah *krsis identitas*.

Untuk menemukan makna hidupnya, Erikson mengembara jauh selama masa remaja, mengambil bentuk kehidupan sebagai seorang seniman dan penyair. Setelah hampir tujuh tahun berpetualang dan menyelidiki, dia kembali kerumah dengan kebingungan, lelah, depresi dan tidak sanggup membuat sketsa ataupun lukisan. Pada waktu itu sebuah peristiwa penting mengubah hidupnya, dia

menerima sebuah sepucuk surat dari temannya Peter Blos yang mengajar anak-anak di sebuah sekolah baru di Wina. Salah satu pendiri sekolah itu adalah Anna Freudd putri dari Sigmund Freud yang bukan saja sebagai bos Erikson tetapi juga psiko analisisnya.

Waktu di Wina, Erikson bertemu dan atas seizin Anna Freude, menikahi Jhoan Serson, seorang penari, seniman, dan guru berkebangsaan Kanada yang juga menjalani sesi analisis. Dengan latar belakang psiko analisisnya itu dan kemampuan berbahasa Inggris Jhoan kemudian menjadi editor sekaligus penulis pendamping yang berharga bagi buku-buku Erikson. *Childhood and Society* ini sebuah judul sekaligus tampaknya merangkum dari bab-bab yang isinya tidak saling berkaitan. Pada awalnya Erikson memiliki sebuah temuan yang menyulitkan perihal tema umum yang melandasi topik-topik penelitiannya seperti masa kanak-kanak di dua suku Indian Sioux dan Yurok di Amerika, pertumbuhan ego, delapan tahap perkembangan manusia, masa kanak-kanak Hitler dan Maxim Gorky. Namun, akhirnya dia menyadari bahwa pengaruh psikologis, budaya, psiko sejarah mengenai *identitas* adalah elemen yang melandasi penyatuan bab-bab yang beragam itu.

Erikson menganggap teori post-Freudiannya merupakan perluasan psiko analisis. Meskipun dia menggunakan teori Freud sebagai pondasi pendekatannya tentang siklus-siklus kepribadian, Erikson berbeda dengan Freud dalam beberapa hal. Teorinya memperluas tahap-tahap perkembangan Infantil Freud menuju masa remaja, masa dewasa, dan usia senja. Erikson yakin bahwa setiap tahapan perkembangan manusia adalah sebuah pergulatan *psiko sosial* spesifik memberikan kontribusi bagi pembentukan kepribadian. Dari masa remaja dan

seterusnya pergulatan itu mengambil bentuk *prisis identitas* sebuah titik balik dalam hidup seseorang yang bisa memperkuat atau melemahkan kepribadian.

Sumbangan sangat penting yang diberikan Erikson meliputi dua topik utama: (1) teori psikososial tentang perkembangan dari mana muncul suatu konsepsi yang luas tentang ego, dan (2) penelitian-penelitian tentang psiko sejarah yang menerangkan psikososialnya dengan contoh dari individu-individu termashur.

Penting bagi pembaca untuk mengetahui apa yang di maksudkan dengan psikososial manakala is tilah ini di pakai dalam kaitannya dengan perkembangan. Secara khusus hal ini berarti bahwa tahap-tahap kehidupan seseorang dari lahir sampai mati dibentuk oleh pengaruh-pengaruh sosial yang berinteraksi dengan suatu organisme yang menjadi matang secara fisik dan psikologi.

Reputasi Erikson diantara para psikolog hampir seluruhnya berasal dari uraiannya tentang perkembangan psikososial sepanjang masa kehidupan, dari masa bayi sampai masa tua, terutama tentang identitas dan krisis identitas. Para psikolog berpendapat bahwa Erikson telah memberikan sumbangan untuk perkembangan kepribadian setara dengan apa yang telah dilakukan oleh Piaget tentang perkembangan intelektual.

Berbagai buku terkenal yang di tulis Erikson adalah: *Young Man Luther* (1958); *Identity: Youth and Crisis* (1968); *Gandhi's Truth* (1969), sebuah buku yang memenangkan penghargaan Pulitzer dan penghargaan buku nasional; *Dimensions of a new Identity* (1974); *Life History and the Historical Moment* (1975); *Identity and the Life Cycle* (1980); dan *Life Cycle Completed* (1982). Stephen Scflein menyatukan banyak makalah Erikson dalam *A Way of Looking at*

Things (Erikson, 1987). Namun, pada umumnya Childhood and Society dianggap karyanya yang paling penting karena buku tersebut menggariskan tema-tema yang mengikat perhatian Erikson selama sisa hidupnya

B. Potensi Sosial Emosional anak Menurut Erik Erikson

Potensi diri ini adalah potensi mental intelektual, tetapi potensi ini dapat di otak manusia bagiankanaan. Fungsinya yaitu untuk bertanggung jawab, mengendalikan amarah, motivasi dan kesadaran diri, dan sebagainya. Emosional lebih banyak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dan lingkungan.

Disini ada beberapa macam potensi pada diri anak yaitu:

1. Potensi fisik

Potensi fisik merupakan organ fisik manusia yang dapat digunakan dan diberdayakan untuk berbagai kepentingan dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Potensi fisik berfungsi sesuai dengan jenisny. Contohnya, mata untuk melihat, kaki untuk berjalan, telinga untuk mendengar, dan sebagainya.

2. Potensi mental intelektual

Potensi mental intelektual merupakan potensi kecerdasan yang ada pada otak manusia terurama otak sebelah kiri. Potensi ini berfungsi, merencanakan sesuatu, dan sebagainya.

3. Potensi Spritual

Potensi spritual merupakan potensi kecerdasan yang bertemu pada bagian dalam diri anak yang berhubungan dengan keaktifan di luar ego atau jiwa sadar (bukan hanya mengetahui nilai, tetapi menemukan nilai). Dengan AQ anak dapat muncul sebagai makhluk yang utuh secara intelektual, emosional, dan spritual.

4. Potensi ketangguhan

Potensi ketangguhan merupakan potensi kecerdasan manusia yang bertumpu pada dalam diri anak yang berhubungan dengan ketangguhan, dan daya juang yang tinggi. AQ merupakan salah satu faktor spesifik untuk sukses (prestasi) seseorang karena mampu merespons berbagai kesulitan dengan baik. Dengan AQ berarti anak telah mampu mengubah rintangan peluangnya.

C. Potensi Pengembangan Sosial emosional anak menurut Erik Erikson

Salah satu keahlian guru yang diharapkan adalah kemampuannya dalam memilih potensi pembelajaran yang paling tepat untuk peserta didiknya. Potensi yang dapat digunakan untuk membantu proses pengembangan sosial diantaranya adalah:⁵

1. Bernyanyi dan bermain musik

Musik memberikan dampak nyata pada perkembangan emosional manusia. Oleh karena itu, bermain musik bagi anak penting dan memberikan pengaruh yang kuat dalam pengembangan emosinya. Musik dapat menumbuhkan rasa kebangsaan, kesatuan, kagum, gembira, bahkan kepuasan rohani dan jasmanianak. Manfaat yang lain diantaranya adalah mendorong gerak pikir dan rasa

⁵Uno. Hamjah. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Bumi Aksara.h.55-56

membangkitkan kekuatan dalam jiwa dan membantuk watak. Musik juga dapat memberikan kepuasan rohani dan membangkitkan kekuatan dalam jiwa dan membentuk watak. Selain itu, musik merupakan salah satu instrumen atau media bagi seseorang untuk dapat merasakan kasih sayang, keagungan ilahi serta semesta alam.

2. Bermain peran

Adalah permainan yang dilakukan anak dengan cara memerankan tokoh-tokoh, benda-benda, binatang ataupun tumbuhan yang ada disekitar anak. melalui permainan ini daya majinasi kreativitas, empati serta penghayatan anak dapat berkembang. Anak-anak dapat menjadi apapun yang diinginkannya dan ia juga dapat melakukan manipulasi terhadap objek, seperti yang diharapkannya. Jika ia mengagumi ibunya, maka ia akan memerankan tokoh ibunya seperti yang biasa ia lihat.

Salah satu cara bagi anak untuk menelusuri dunianya, salah satunya adalah dengan meniru tindakan dan karakter dari orang-orang yang berada disekitarnya. ini merupakan bagian paling awal dari bentuk drama, yang tidak dapat disamakan dengan drama atau ditafsirkan sebagai penampilan.

3. Hand puppet

Hand puppet atau permainan dengan menggunakan boneka tangan, merupakan salah satu permainan yang digemari anak-anak usia TK. melalui permainan ini anak akan belajar berkomunikasi, berimajinasi, mengekspresikan perasaannya dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Untuk melakukan permainan yang lebih menyenangkan anak membutuhkan kawan dalam melakukannya, walaupun masih ada beberapa anak yang bermain sendiri dan berbicara sendiri

memainkan bola tangannya. Namun sekalipun permainan dilakukan anak sendirian, itu pun tidak menjadi masalah selama anak tidak menolak teman-temannya.

Dengan adanya manfaat yang cukup besar dalam mengekspresikan emosi, sebagian terapis telah menggunakan permainan Hand Puppetini untuk terapi. Dengan permainan ini anak-anak yang mengalami permasalahan emosional pun akan terbantu. Yang menjadi catatan: hendaklah mencari boneka yang menakutkan bagi anak serta mengkomunikasikan tentang materi-materi yang sesuai dengan perkembangan anak.

4. Bercerita

Bercerita bagi seorang anak adalah suatu yang menyenangkan. Melalui cerita anak dapat mengembangkan imajinasinya menjadi apapun yang dia inginkan. Dalam cerita seorang anak dapat memperoleh nilai yang banyak dan berarti bagi proses pembelajaran dan perkembangan sosialnya. Bercerita juga dapat berfungsi untuk ⁶membangun hubungan yang erat dengan anak. melalui bercerita, para pendidik dapat berinteraksi secara hangat dan akrab, terlebih lagi jika mereka dapat melengkapi dengan⁷ cerita-cerita itu dengan unsur humor.

5. Permainan gerak dan lagu

Merupakan aktivitas bermain musik sambil menari, dan anak akan lebih senang jika kita memodifikasi lagu-lagu yang diperdengarkan. Teknik pelaksanaannya mudah, kita dapat memutar musik klasik di awal kegiatan, anak-anak diminta bergerak bebas mengikuti alunan musik. Tiba-tiba musik dimatikan

⁶Darwis, Hude. 2006. *Emosi (penjelasan, Religio-psikologis tentang Emosi Manusia Di Dalam Al-Qur'an)*. Jakarta: Erlangga. h.83-86.

⁶Goleman, D. 1996 *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. h.77.

⁷Handy. 2014. *Kecerdasan Sosial-Emosional Anak*. h.123-126

di tenga-tengah dan anak-anak pun berhenti bergerak dan berpura-pura menjadi patung. Begitu dan seterusnya di ulang lagi dengan menggunakan berbagai macam lagu sehingga semakin menyenangkan dan emosi anak akan semakin terekspresikan.

D. Pendekatan Erik Erikson dalam perkembangan Sosial-Emosional

1. Pendekatan Dan Metode Pengembangan Sosial Emosional Anak

Pembelajaran Sosial emosional pada anak penting dikembangkan, karena terdapat beberapa hal mendasar yang mendorong untuk mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan yang akan datang. Beberapa alasan tersebut diantaranya:

- a. Semakin kompleknya permasalahan kehidupan di sekitar anak, termasuk didalamnya perkembangan IPTEK yang banyak memberikan tekanan pada anak, dan mempengaruhi perkembangan emosi maupun sosial mereka.
- b. Penanaman kesadaran bahwa anak adalah investasi masa depan yang perlu dipersiapkan secara maksimal, baik aspek perkembangan emosi maupun keterampilan sosialnya
- c. Rentang usia emas tidaklah lama, maka diperlukan stimulasi dan fasilitas se optimal mungkin agar tidak ada satu fasepun yang terlewatkan
- d. Anak tidak mampu hidup dan berkembang dengan IQ semata tetapi EQ jauh lebih dibutuhkan sebagai bekal kehidupan mereka
- e. Telah tumbuh kesadaran pada setiap anak dan orang tua, tentang tuntutan untuk dibekali dan memiliki kecerdasan sosial emosional sejak dini.⁸

Kecerdasan emosional merupakan usaha-usaha yang diarahkan pada pengembangan dan peningkatan kualitas emosional anak sehingga anak mampu

⁸Darwis,Hude.2006. *Emosi (penjelasan, Religio-psikologis tentang Emosi Manusia Di Dalam Al-Qur'an)*.Jakarta: Erlangga.h.. 97-99

mengenali perasaan diri sendiri, ia akan mampu mengenali perasaan orang lain, mampu memotivasi diri sendiri serta mampu mengelola emosi dan perilaku sosial yang lebih baik. Indikator mutu emosional tersebut meliputi; kualitas empati, kualitas dalam mengungkapkan dan memahami perasaan, mengalokasikan rasa marah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai atau tidak, kemampuan memecahkan masalah antara pribadi, ketekunan dan kualitas kesetiakawanan.⁹

Perhatian orang tua dan para pendidik pada kecerdasan emosional, tidak lepas dari pengaruh dimunculkannya¹⁰ beberapa pandangan dan teori yang menanggapi prinsip-prinsip Emotional Intelligence, yang dapat membawa dampak positif pada sebagian orang yakni semakin memperhatikan aspek perkembangan emosi anak disamping perkembangan kognitifnya (proses belajar di sekolah).

E. Pengembangan pendekatan Sosial Emosional anak

1. Pendekatan terpadu

Karakteristik perkembangan anak TK bersifat holistik atau menyeluruh, atau terpadu, artinya antara aspek yang satu dengan yang lain saling berkaitan, aspek perkembangan yang satu mempengaruhi dan dipengaruhi oleh aspek perkembangan lainnya.

Pembelajaran yang cocok adalah pembelajaran terpadu dengan berbasis pada tema, karena melalui tema anak akan lebih mudah dalam membangun konsep tentang benda atau peristiwa yang ada dilingkungannya. Dengan pembelajaran terpadu sejak dini anak sudah terlatih mengaitkan informasi yang satu dengan lainnya sehingga secara wajar dapat menghadapi situasi yang berbeda-beda serta

⁹Darwis, Hude. 2006. *Emosi (penjelasan, Religio-psikologis tentang Emosi Manusia Di Dalam Al-Qur'an)*. Jakarta: Erlangga. h. 97-99

¹⁰Goleman, D. 1996 *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. h. 62-63

sekaligus dapat belajar secara aktif dan terlibat langsung dalam kehidupan nyata, bahkan pembelajaran ini dapat menyentuh semua aspek kecerdasan anak.

2. Pendekatan rutin

Pendekatan ini sering juga disebut sebagai pembiasaan yang dilakukan dengan cara penjadwalan secara terus menerus hingga pola perilaku yang diharapkan melekat menjadi kebiasaan positif pada setiap anak.

3. Pendekatan terprogram

Pelaksanaan pendekatan ini dilakukan melalui kegiatan terprogram yang dibuat secara terencana, menjadi sasaran atau agenda utama saat program itu dilaksanakan. Pembelajaran dapat dirancang dalam silabus, baik untuk jangka waktu yang panjang maupun pendek (RKH/RKM) dll.

4. Pendekatan spontan

Yakni pembelajaran yang dikembangkan untuk menanggapi stimulus langsung dari anak sebagai konsekuensi konteks pembelajaran yang bersifat dinamis, terutama pada kelas TK. Penting dilakukan pembelajaran spontan karena pemberian efek kepuasan yang sangat tinggi pada anak.

5. Pendekatan keteladanan

Yang dimaksudkan adalah pembelajaran yang ditampilkan melalui contoh-contoh yang baik dan menggunakan berbagai contoh yang telah diterima oleh masyarakat dan sesuai dengan standar serta sistem nilai tertentu. Pendekatan ini penting karena anak usia TK merupakan peniru yang hebat dan mudah menyerap dari apa yang dilihatnya.

F. Sasaran Pengembangan Emosi di Taman Kanak-kanak

Sebagaimana teori belajar era Quantum yang menyatakan bahwa informasi yang memasuki otak akan menuju otak tengah. Otak tengah berfungsi sebagai semacam pusat pengarah. Jika memutuskan informasi penting, ia mengalihkan informasi tersebut ke “otak berpikir”. Fungsi otak tengah tidak hanya sebuah “pusat pengarah”, tetapi juga bagian otak yang mengendalikan emosi. Jadi jika informasi baru disampaikan dengan cara yang menyenangkan, maka seseorang dapat belajar dan mengingat dengan baik. Jika hal yang dipelajari memasukkan unsur warna, ilustrasi, permainan dan iringan lagu, emosi terlibat secara positif sehingga orang akan belajar lebih baik.

Hal yang penting untuk diperhatikan dan dibutuhkan anak dalam upaya pengembangan emosi yang sehat adalah sebagai berikut:

1. Rasa cinta dan kasih sayang
2. Rasa saling memiliki
3. Rasa diterima apa adanya
4. Diberi kesempatan untuk mandiri dan membuat keputusan sendiri
5. Rasa aman
6. Diberi kepercayaan pada dirinya
7. Diperlakukan sebagai seseorang yang mempunyai identitas.

Ada lima cara yang dapat dilakukan guru untuk membantu proses pengembangan emosi anak, yaitu kemampuan untuk mengenali emosi diri, kemampuan untuk mengelola dan mengekspresikan emosi secara tepat, kemampuan untuk memotivasi diri, kemampuan untuk memahami perasaan orang lain dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain.

Sedangkan materi pembelajaran emosi di taman kanak-kanak meliputi rasa cinta, kasih sayang, empati serta pengendalian emosi.

G. Perkembangan Sosial-Emosional

K. Definisi Perkembangan Sosial-Emosional

Perkembangan sosial-emosional berasal dari tiga suku kata, yakni “perkembangan, sosial, dan emosional. Menurut kamus psikologi, “perkembangan (development)” berarti perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme, dari lahir sampai mati.¹¹ Perkembangan juga berarti perubahan dalam bentuk dan dalam integrasi dari bagian-bagian jasmaniah ke dalam bagian-bagian fungsional. selain itu dapat berarti kedewasaan, atau kemunculan pola-pola asasi dari tingkah laku yang tidak dipelajari.

Sosial adalah segala sesuatu berkenaan dengan masyarakat; suka memperhatikan kepentingan umum, suka menolong, menderma, dan sebagainya.¹² Sosial juga berarti menyinggung relasi di antara dua atau lebih individu. Istilah ini mencakup banyak pengertian, dan digunakan untuk mencirikan sekelompok fungsi, kebiasaan, karakteristik, ciri, dan seterusnya yang diperoleh dalam satu konteks sosial.¹³ Sedangkan emosional berkaitan dengan ekspresi emosional, atau dengan perubahan-perubahan yang mendalam yang menyertai emosi; mencirikan individu yang mudah terangsang untuk menampilkan tingkah laku emosional.¹⁴

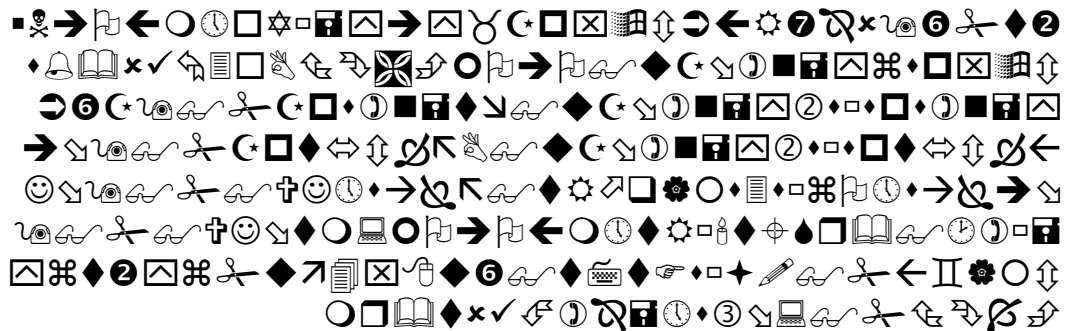
¹¹Khadijah. (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 96

¹²Sandra H. Petersen (2015), *kurikulum pendidikan anak usia dini berbasis pendekatan antarpersonal*, edisi pertama, h. 127

¹³Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : 2011, Kencana). h. 130

¹⁴John W. Santrock. (2007), *perkembangan anak*, Erlangga, h. 11

Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan mampu hidup sendiri, mereka butuh interaksi dengan manusia lainnya. Interaksi sosial merupakan kebutuhan kodrati yang dimiliki oleh manusia. Di dalam manusia memiliki tanggung jawab sosial yang berat. Di dalam alqur'an surat Al-Mu'minun ayat 13-14 yang berbunyi:



Artinya : Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.¹⁵

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang terjadi pada makhluk. Pada manusia, terutama anak-anak, proses tumbuh kembang ini terjadi dengan sangat cepat, terutama pada periode tertentu. Proses pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi sejak dalam kandungan. Setiap organ dan fungsinya mempunyai kecepatan tumbuh yang berbeda-beda. Pertumbuhan dan perkembangan setiap anak berlangsung menurut prinsip-prinsip yang umum, namun demikian setiap anak memiliki ciri khas sendiri.

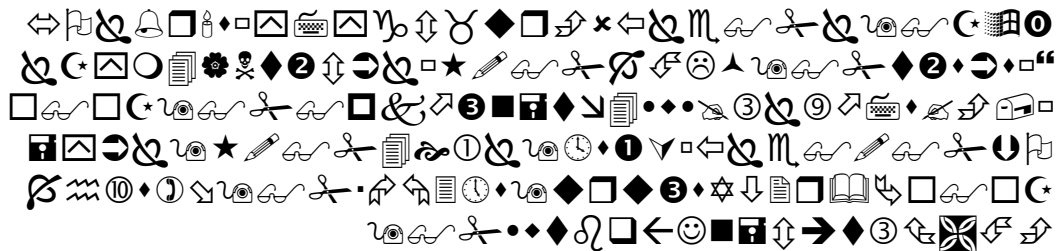
¹⁵Departemen Agama RI, *Mushaf Alquran dan Terjemahannya*, (Depok: Penerbit Sabiq, 2009).h.93.

Perkembangan anak merupakan proses perubahan perilaku dari tidak matang menjadi matang, dari sederhana menjadi kompleks, sesuatu evolusi manusia dari ketergantungan menjadi makhluk dewasa yang mandiri. Perkembangan anak adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek gerakan, berpikir, perasaan, dan interaksi, baik dengan sesama maupun dengan benda- benda dalam lingkungan hidupnya.

Perkembangan Emosi adalah warna dan musik kehidupan, dan juga tali yang megikat orang secara bersama- sama. ekspresi emosional terlibat dalam hubungan pertama yang terjadi pada anak. Menagis dan tersenyum adalah dua ekspresi emosi yang ditampilkan seorang anak ketika berinteraksi dengan orang tuanya.

Perasaan sedih muncul disebabkan tidak terpenuhinya keinginan-keinginan dalam diri seseorang. Misalnya anak- anak merasa sedih ketika dia tidak diacuhkan orang tuanya. Allah berfirman tentang emosi sedih yang dialami Nabi Ya'kub ketika kehilangan Yusuf sampai dia kehilangan penglihatannya karena rasa sedihnya .(Q.S.Yusuf/ 12:84).

Di dalam Alqur'an Q.S Ar-Rum Ayat 30, Allah menjelaskan tentang cara mengatasi perasaan sedih sebagai berikut:



Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.¹⁶

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial-emosional adalah suatu proses tumbuh seseorang untuk mencapai kematangan dengan merujuk pada suatu perasaan dan pikiran tertentu karena adanya dorongan ingin tahu terhadap sekitarnya terkait dalam konteks sosial dalam mengontrol dan mengekspresikan emosi, pola hubungan interpersonal yang dekat dan hangat, mengeksplor pengalaman sekitar dan belajar dari hal tersebut.

2. Aspek Perilaku Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini

Ciri –ciri umum anak usia 3-4 tahun yaitu sangat bersemangat, menawan, dan sekaligus kasar. Mereka berusaha memahami dunia mereka. Mereka terus mengalami kesulitan untuk membedakan antara khayalan dan kenyataan. Mereka mulai memahami bahwa tindakan mereka berdampak dan mereka belajar membuat batasan- batasan. dengan melakukan hal ini, kelompok usia ini sangat menawan dan dapat bekerja sama selama sesaat, tetapi kemudian pengatur dan penuntut. anak-anak usia 3 tahun menggunakan bahasa bayi keparagraf deskriptif. Mereka kerap kali berbicara pada diri mereka sendiri dengan suara keras saat mereka memecahkan masalah atau menyelesaikan suatu kegiatan. anak-anak usia dini memiliki tenaga yang sangat besar tetapi rentang konsentrasinya pendek, cenderung berpindah-pindah dari suatu kegiatan-kegiatan lain. permainan

¹⁶Departemen Agama RI, *Mushaf Alquran dan Terjemahannya*, (Depok: Penerbit Sabiq, 2009).h.96

mereka bersipat sosial dan sekaligus paralel.guru biasanya merupakan orang dewasa pertama di luar keluarga yang sangat dekat dengan anak.¹⁷

Keterampilan sosial dan emosional anak usia 3-4 tahun yaitu sebagai berikut: 1) memilih teman bermain; (2) memulai interaksi sosial dengan anak lain; (3) berbagi mainan atau makanan; (4) meminta izin untuk memaai benda orang lain; (5) mengekspresikan sejumlah emosi melalui tindakan,kata-kata ekspresi wajah; (6) menunggu atau menunda keinginan selama lima menit; (7) menikmati kedekatan sementara dengan salah satu teman; (8) menunjukkan kebanggaan terhadap keberhasilannya; (9) dapat membuat sesuatu karena imajinasi dominan; dan 10) memecahkan dengan teman sekelas melalui proses peggantian,persuasi,negosiasi.¹⁸

Keterampilan sosial emosional anak usia 3-4 tahun yaitu sebagai berikut: 1) memulai menunjukkan beberapa kontrol diri; (2) bisa membuat pilihan sederhana; (3) berusaha menyenangkan orang dan menyesuaikan diri; (4) ledakan kemarahan bisa terjadi; (5) kecemasan imajiner,mungkin takut pada kegelapan, pada anjing; (6) tingkat rasa ingin tahu meningkat dengan cepat; (7) prurtasi dengan hambatan; (8) menikmati pujian; (9) responsif pada petunjuk lisan; (10) senang berlari bersama anak-anak lain; dan (11) membedakan anak perempuan dan laki-laki.¹⁹

Sementara Beaty menyatakan bahwa perkembangan sosial anak berkaitan dengan perilaku prososial dan bermain sosialnya.aspek perilaku sosial meliputi:

¹⁷Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : 2011, Kencana)h. 140

¹⁸Syukron . 2014 . *Kecerdasan Sosial. Dikdas.h.122*

¹⁹Children Resources International,*Perkembangan Anak*,(penerbit erlangga2000;29).h.141

1. **Empati**, yaitu menunjukkan perhatian kepada orang lain yang kesusahan atau menceritakan perasaan orang lain yang mengalami konflik.
2. **Kemurahan hati**, yaitu berbagi sesuatu dengan yang lain atau memberikan barang miliknya.
3. **Kerja sama**, yaitu bergantian menggunakan barang, melakukan sesuatu dengan gembira.
4. **Kepedulian**, yaitu membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan.²⁰

Secara psikologis, tahap perkembangan psikososial anak usia antara 4-5 tahun, menurut Erikson berada pada tahap *initiative versus guilt*, yakni kemampuan anak untuk melakukan partisipasi dalam berbagai kegiatan fisik dan mengambil inisiatif untuk suatu tindakan yang akan dilakukan.²¹ Dalam aktifitas bermain, anak tampak bergerak bebas dan penuh semangat. Semakin hari daerah jajahannya semakin luas. Pada masa ini pula bahasa anak berkembang dengan cepat, pertanyaan anak seolah tidak ada habis-habisnya. Mulai dari pertanyaan sederhana dengan mengajukan pertanyaan “apa” hingga pada pertanyaan yang kompleks, diantaranya dengan mengajukan pertanyaan “mengapa”. Pertanyaan-pertanyaan ini semua sebenarnya ialah dalam rangka memenuhi banyak rasa ingin tahunya. Selain banyaknya mengajukan pertanyaan, pada masa ini anak juga senang membonkar mainan. Bukan karena ingin merusak mainan itu, tetapi karena rasa ingin tahunya yang besar. Apabila rasa ingin tahu anak ini dianggap perilaku negatif oleh orang tua kemudian anak di marahnya, maka pada anak akan

²⁰ Aurbach, *perkembangan anak usia dini pengantar berbagai aspeknya*, (Jakarta : 2011, Kencana). h.143

²¹ Santrock, John w. *Masa Perkembangan Anak*, (Jakarta: Salemba Humanika 2011). h.291

timbul rasa bersalah dan keinginan untuk menarik rencananya. Akibatnya inisiatif anak tidak muncul.

Apabila anak usia 4-5 tahun diberi kebebasan untuk menjelajahi dan bereksperimen dalam lingkungannya, kemudian orangtua memberikan waktu menjawab pertanyaan anak, maka anak cenderung akan lebih mempunyai inisiatif dalam menghadapi masalah yang ada di sekitarnya. Sebaiknya, apabila anak selalu di halangi keinginannya dan dianggap pertanyaan atau aktivitasnya tidak ada artinya, maka anak akan merasa bersalah kemudian pasif (tidak melakukan eksplorasi dan manipulasi). Anak mengalami *role inhibition*, *role fixation*, dan menjadi sangat bergantung pada orang dewasa.

3. Aspek Perkembangan Emosional

Ahli psikologi memandang manusia adalah makhluk yang secara alami memiliki emosi. Emosi adalah keadaan jiwa yang menamakan diri dengan sesuatu perubahan yang jelas pada tubuh. Emosi setiap orang adalah mencerminkan keadaan jiwanya, yang akan tampak secara nyata pada perubahan jasmaninya. Misalnya ketika orang sedang diliputi emosi marah, wajahnya akan memerah, nafasnya menjadi sesak, otot-otot tangannya akan menegang, dan energi tubuhnya memuncak.

Menurut James-Lange, emosi merupakan akibat atau hasil persepsi dari keadaan jasmani (*felt emotion is the perception of bodily states*), orang sedih karena menangis, orang takut karena gemetar dan sebagainya. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa gejala kejasmanian merupakan sebab emosi, dan emosi merupakan akibat dari gejala kejasmanian. Teori ini juga sering disebut teori

perifir dalam emosi atau juga disebut paradoks James. Teori ini disebut sebagai teori dengan pendekatan psikofisis.

Hal ini berbeda dengan teori yang dikemukakan Cannon-Bard. Teori ini berpendapat bahwa emosi itu bergantung pada aktivitas dari otak bagian bawah. Emosi tidak bergantung pada gejala kejasmanian, atau reaksi jasmani bukan merupakan dasar emosi, tetapi emosi justru bergantung pada aktivitas otak atau aktivitas sentral. Karena itu teori ini juga sering disebut teori sentral dalam emosi.

Schachter-Singer berpendapat bahwa emosi yang dialami seseorang merupakan hasil interpretasi dari aroused atau stirred-up dari keadaan jasmani (bodily states). Schachter dan Singer berpendapat bahwa keadaan jasmani dari timbulnya emosi pada umumnya sama untuk sebagian terbesar dari emosi yang dialami, dan apabila ada perbedaan fisiologis dalam pola otonomik pada umumnya orang tidak dapat mempersepsi hal ini. Karena perubahan jasmani merupakan hal yang ambiguous, teori ini menyatakan bahwa tiap emosi dapat dirasakan dari stirred up kondisi jasmani dan individu akan memberikan interpretasinya. Sering dikemukakan bahwa emosi itu bersifat subjektif, karena memang dalam mengadakan interpretasi terhadap keadaan jasmani berbeda satu orang dengan orang lain.

Emosi dapat dirumuskan sebagai satu keadaan yang terangsang dari organisme, mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya, dan perubahan perilaku. Emosi merupakan keadaan yang ditimbulkan oleh situasi tertentu. Emosi cenderung terjadi dalam kaitannya dengan perilaku yang mengarah (approach) atau menghindar (avoidance) terhadap sesuatu.

Perilaku tersebut pada umumnya disertai adanya ekspresi kejasmanian sehingga orang lain dapat mengetahui bahwa seseorang sedang mengalami emosi.

Ekman dan Friesen berpendapat bahwa terdapat tiga macam emosi yang dikenal dengan display rules, yaitu adanya tiga macam aturan penggambaran emosi yang terdapat atas masking, modulation, dan simulation .

- 1) Masking (menutupi), adalah keadaan seseorang yang dapat menyembunyikan atau menutupi emosi yang dialaminya. Emosi yang dialaminya tidak tercetus keluar melalui ekspresi kejasmaniannya. Misalnya, Seorang siswa marah karena sikap teman sebangkunya yang meremehkan pekerjaan rumahnya, kemarahannya tersebut diredam atau ditutupi sehingga tidak ada gejala kejasmanian yang menyebabkan tampaknya rasa marah tersebut.
- 2) Modulation (modulasi), individu tidak meredam secara tuntas mengenai gejala kejasmaniannya, tetapi hanya mengurangi saja. Misalnya, karena siswa tersebut marah, ia hanya menggerutu (gejala kejasmanian) tetapi kemarahannya tidak meledak-ledak.
- 3) Simulation (simulasi), individu tidak mengalami suatu emosi, tetapi seolah-olah mengalami emosi dengan menampilkan gejala-gejala kejasmanian.

Ada berapa ahli yang membagi menjadi dua kategori umum emosi manusia jika dilihat dari dampak yang ditimbulkannya. Kategori pertama adalah emosi positif atau biasa disebut dengan afek positif. Emosi positif memberikan dampak yang menyenangkan dan menenangkan. Macam dari emosi positif ini seperti tenang, santai, rileks, gembira, lucu, haru, dan senang. Ketika kita

merasakan emosi positif ini, remaja akan merasakan keadaan psikologis yang positif pula.

Kategori kedua adalah emosi negatif atau afek negatif. Ketika remaja merasakan emosi negatif ini maka dampak yang dirasakan adalah negatif, tidak menyenangkan dan menyusahkan. Macam-macam emosi negatif yaitu, sedih, kecewa, putus asa, depresi, dan lain sebagainya.

Kesejahteraan psikologis dan kebahagiaan seseorang lebih ditentukan oleh perubahan atau pengalaman emosional yang sering dialaminya. Hal ini disebut juga afek. Jika individu lebih banyak merasakan dan mengalami afek negatif seperti marah, benci, dendam, dan kecewa maka individu akan diliputi oleh suasana psikologis yang tidak nyaman dan tidak menyenangkan. Akibatnya, individu akan terasa sulit merasakan kepuasan hidup dan kebahagiaan. Orang yang mampu memahami emosi apa yang sedang mereka alami dan rasakan, akan lebih mampu mengelola emosinya secara positif.

Penelitian Gohm dan Clore menjabarkan empat sifat laten emosional ketika kita sedang berada dalam sebuah suasana emosi tertentu. Keempat sifat tersebut menurut penelitian mereka sangat berpengaruh pada kebahagiaan seseorang, kesehatan mental, kecemasan, dan gaya atribusi kita. Sifat-sifat tersebut adalah:

- 1) Kejelasan (emotional clarity)

Dijabarkan sebagai kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi dan membedakan emosi spesifik yang sedang dirasakan-nya. Contohnya, saya sulit mengetahui secara pasti emosi yang sedang saya rasakan.

- 2) Intensitas (emotional intensity)

Diartikan seberapa kuat atau besar intensitas emosi spesifik yang dapatdirasakannya. Contohnya, ketika saya bahagia, saya seperti berada di awan.

3) Perhatian (emotional attention)

Dijelaskan sebagai kecenderungan seseorang untuk mampu memahami, menilai, dan menghargai emosi spesifik yang sedang dirasakannya. Ungkapan sifat laten ini seperti saya percaya untuk mengikuti kata hati saya.

4) Ekspresi (emotional expression)

Didefinisikan sebagai kecenderungan untuk mengungkapkan perasaan yang sedang dirasakannya kepada orang lain. Contohnya, saya tidak mampu menahan atau menyembunyikan emosi yang sedang saya rasakan.

Memahami perkembangan remaja tidak hanya dapat dilihat berdasarkan perkembangan sosial saja melainkan dari apa yang mereka rasakan seperti rasa bangga, dan malu, cinta dan benci, harapan dan ketidak berdayaan, dan perasaan-perasaan takut yang semuanya mencakup pada perkembangan emosional.²²

H. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Dan Emosional

Anak

1. Perkembangan Sosial

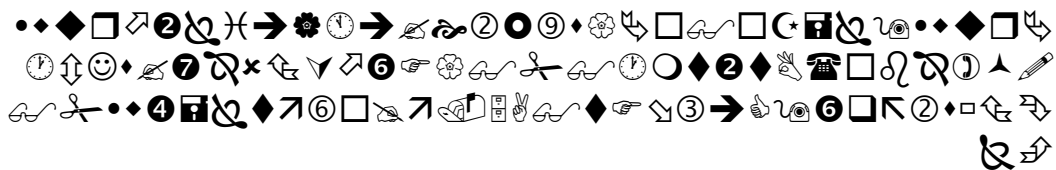
Perkembangan sosial merupakan kematangan yang di capai pandahuan hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok dan tradisi serta

²²Syukron . 2014 . *Kecerdasan Sosial. Dikdas.h.122*

melemburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerja sama.

Masa lima tahun pertama merupakan masa terbentuknya dasar-dasar kepribadian manusia, kemampuan penginderaan, berfikir, keterampilan berbahasa dan berbicara, dan bertingkah laku sosial.

Allah berfirman dalam Surah Al Luqman ayat 18



Artinya : Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

Secara garis besarnya terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses perkembangan yang optimal bagi seorang anak, yaitu faktor internal (dalam), dan eksternal (luar). Faktor internal adalah faktor- faktor yang terdapat dalam diri anak itu sendiri, yang berupa bawaan maupun yang diperoleh dari pengalaman anak. Menurut depkes (1994:3) faktor internal ini dapat meliputi: (a) hal- hal yang diturunkan dari orang tua; (b) unsur berpikir dan kemampuan intelektual; (c)keadaan kelenjar zat-zat dalam tubuh (unsur pormal); (d) emosi dan sipat-sipat (temperamen) tertentu.

Selanjutnya perkembangan emosional juga dijelaskan dalam hadits sebagai berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِالْطَّيِّبَاتِ وَلَوْ أَلْفَ مِائَةٍ
رُ

Artinya: “ Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Ku lah kembalimu, Kemudian Allah memberikan contoh bagaimana emosi senang itu terbit ketika manusia diberi suatu rahmat, dan terhindar dari bala dan bencana. “ Jika mereka berpaling Maka kami tidak mengutus kamu sebagai Pengawas bagi mereka. kewajibanmu tidak lain hanyalah menyampaikan (risalah). Sesungguhnya apabila kami merasakan kepada manusia sesuatu rahmat dari kami dia bergembira ria Karena rahmat itu. dan jika mereka ditimpa kesusahan disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri (niscaya mereka ingkar) Karena Sesungguhnya manusia itu amat ingkar (kepada nikmat). “ (QS 42: 48)

Adapun faktor-faktor eksternal atau faktor luar ialah faktor-faktor yang di pengaruhi anak dari luar dirinya, seperti faktor keluarga, faktor gizi, budaya dan teman bermain atau teman di sekolah. keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk membentuk kepribadian anak. Sikap dan kebiasaan keluarga dalam mengasuh dan mendidik anak, hubungan orangtua dengan anak, dan hubungan antara anggota keluarga. keluarga yang beresiko tinggimerupakan lingkungan keluarga yang tidak menjadi proses pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

2. Perkembangan emosional

Perkembangan emosional berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak, perkembangan emosi dan sosial merupakan dasar perkembangan kepribadian dimasa datang. setiap orang akan mempunyai emosi rasa senang, marah, kesal dalm menghadapi lingkungannya sehari-hari. Pada tahap ini emosi anak usia dini lebih terperinci, bernuansa atau disebut *terdiferensiasi*.. Masing-masing anak menunjukkan ekspresi yang berbeda

sepanjang perkembangannya. Pada awal perkembangan anak, mereka telah menjalin hubungan timbal balik dengan orang-orang yang mengasuhnya. Kepribadian orang yang terdekat akan memengaruhi perkembangan baik sosial maupun emosional. Kerja sama dan hubungan dengan teman berkembang sesuai dengan cara pandang anak terhadap persahabatan.

Ada beberapa 5 (lima) aspek kecerdasan emosional sebagai berikut; kesadaran diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi, secara produktif/memotivasi diri sendiri, empati, dan membina hubungan. *Pertama*, kesadaran diri, berarti mengenali perasaan sewaktu perasaan ini terjadi yang merupakan dasar kecerdasan emosional.

Selanjutnya perkembangan emosional juga dijelaskan dalam hadits sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

لَيْسَ السَّيِّدُ بِالصَّرْعَةِ إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَيْبِ

Artinya: " Dari Abu Hurairah ra. dari Rasulullah SAW bersabda: Orang yang kuat itu bukan orang kuat berkelahi tetapi orang yang kuat itu ialah orang yang dapat menguasai nafsunya di saat dalam kondisi marah".

Emosi marah sangat mempengaruhi fisik yang dapat mengakibatkan perubahan perangai, tegang, dan stress. Orang yang sedang marah akan melakukan perlawanan baik dengan perbuatan, lisan, dan tulisan.

Meredam emosi marah dapat dilakukan dengan relaksasi tubuh dengan melepaskan ketegangan. Rasulullah SAW memberikan solusi untuk meredam emosi marah.

Kedua, mengelola emosi, berarti menangani perasaan agar perasaan dapat diungkapkan dengan tepat yang merupakan kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri. orang yang mampu mengelola emosi yang akan memiliki kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, melepaskan kemurungan, dan melepaskan, dan melepaskan ketersinggungan.

Ketiga, memotivasi diri sendiri merupakan kemampuan menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Hal ini penting dalam kaitan untuk memberikan perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi. Kendali dari emosional menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati merupakan landasan keberhasilan dalam berbagai bidang.

Ada beberapa emosi yang umum pada anak usia dini, seperti yang di kemukakan di samping yaitu sebagai berikut: (a) kemarahan, terjadi saat keinginan tidak terpenuhi; (b) kasih sayang, sesuatu yang sangat dibutuhkan anak setiap saat; (c) cemburu apabila ada hal yang dilakukan anak lain melebihi apa yang dilakukan ;(d) takut akan sesuatu yang baru; (e) sedih, yang disebabkan hilangnya anggota keluarga, mainan, atau teman; dan (f) senang dan malu.

Ada lima jenis kegiatan belajar turut menunjang pola perkembangan emosi anak. Metode belajar turut menunjang perkembangan emosi anak sebagai berikut:

- a. **Belajar secara coba dan larat.** Belajar secara coba dan larat (*trial and error learning*) terutama melibatkan aspek reaksi.
- b. **Belajar dengan cara meniru.** Belajar dengan cara meniru (*learning by imitation*) sekaligus memengaruhi aspek rangsangan dan aspek reaksi.

- c. **Belajar dengan cara mempersamakan diri.** Belajar dengan cara mempersamakan diri (*learning by identification*), sama dengan belajar secara meniru yakni akan menirukan reaksi emosional orang lain dan tergugah oleh rangsangan yang sama dengan rangsangan yang telah membuktikan emosi orang yang ditiru.
- d. Belajar melalui pengkondisian. Pengkondisian (conditioning) berarti belajar dengan cara asosiasi. Dalam metode ini objek dan situasi yang pada mulanya gagal memancing reaksi emosional kemudian dapat berhasil dengan cara asosiasi.
- e. Pelatih. Pelatih (training) atau belajar di bawah bimbingan dan pengawasan, terbatas pada aspek reaksi. Kepada anak diajarkan cara bereaksi yang dapat di terima jika sesuatu emosi terangsang.

I. Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak

Pencapaian suatu kemampuan pada setiap anak bisa berbeda- beda, namun demikian ada patokan umur tentang kemampuan apa saja yang perlu di capai seorang anak pada umur tertentu. Adanya patokan ini dimaksudkan agar anak yang belum mencapai tahap kemampuan tertentu ini perlu dilatih berbagai kemampuan untuk dapat mencapai perkembangan yang optimal. Dalam buku pedoman deteksi dini tumbuh kembang belita yang diterbitkan Departemen Kesehatan RI tahun 1994, dijelaskan ada empat aspek tumbuh kembang yang perlu dibina dalam menghadapi masa depan anak yang cemerlang sebagai berikut:

1. Perkembangan Kemampuan Gerak Kasar

Yang dimaksud dengan gerakan (motorik) adalah semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motorik diartikan sebagai

perkembangan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian dan gerak tubuh, dan perkembangan pusat motorik di otak. Pada anak, gerakan ini dapat secara lebih jelas dibedakan antara gerakan kasar dan gerak halus.

Disebut gerakan kasar, bila gerakan yang dilakukan melibatkan sebagian besar bagian tubuh dan biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Misalnya, gerakan membalik dan telungkup menjadi telentang atau sebaliknya. Contoh lainnya yang termasuk gerakan kasar ini adalah gerakan berjalan, berlari dan melompat.

2. Perkembangan Kemampuan Gerak Halus

Disebut gerakan halus, bila hanya melibatkan bagian- bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga. Namun fadilabegitu, gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Contoh gerakan halus yaitu : (a) ngerakan mengambil sesuatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari dan telunjuk tangan; (b) gerakan memasukkan benda kecil ke dalam lubang; (c) membuat prakarya (menempel, menggunting); (d) menggambar, mewarnai, menulis, menghapus; (e) merobek kertas kecil- kecil, meremas- remas busa, dan lain-lain.

Melalui latihan- latihan yang tepat, gerakan kasar dan halus ini dapat ditingkatkan dalam hal kecepatan, keluwasan, dan kecermatan, sehingga secara bertahap seorang anak akan bertmbah terampil dan mahir melakukan gerakan-gerakan yang diperlukan guna penyesuaian dirinya.

3. Perkembangan Kemampuan Bicara, Bahasa, dan Kecerdasan

Kemampuan komunikasi merupakan kunci utama anak dapat bergaul dengan sesamanya. Sebagai makhluk sosial, tentu komunikasi ini tidak dapat

dilepas begitu saja, agar satu sama lain saling memahami dan mengerti sehingga terjalin interaksi dan hubungan yang harmonis diantara mereka bersama.

Pada masa bayi dan belita, kemampuan berkomunikasi secara aktif belum dapat dilakukan, ia lebih mengandalkan perasaan dan keinginannya melalui tangisan dan gerakan. Orang lain atau orang tua sudah dapat memahami bahasa tubuh dan keinginan anak ini karena pengalaman dan kebiasaan yang terus-menerus.

Pada tahap perkembangan ini anak akan memiliki bermacam – macam konsep atau pengertian, misalnya: (a) konsep tentang benda, misal: meja, gelas, bola, buku pensil; (b) konsep tentang warna, misal: merah, hijau, biru; (c) konsep tentang manusia, misal: ibu, bapak, nenek, kaka,; dan (d) konsep tentang bentuk, misal: bulat, panjang, pendek, dan kotak.

4. Perkembangan Kemampuan Bergaul dan Mandiri

Pada awal kehidupannya, seorang anak bergantung pada orang lain dalam hal pemenuhan kebutuhannya. Misalnya: makan, berpakaian, kesehan, kasih sayang, pengertian, rasa aman, dan kebutuhan akan perangsangan mental, sosial, dan emosional. Menurut Roopnarine (1993), kebutuhan anak berubah dalam jumlah maupun derajat kualitasnya sesuai dengan bertambahnya umur anak. Dengan makin mampunya anak melakukan gerakan motorik seperti: berdiri, berjalan, dan berbicara, anak terdorong untuk melakukan sendiri berbagai hal dan terdorong untuk melakukan sendiri berbagai hal dan terdorong untuk bergaul dengan orang lain selain anggota keluarganya sendiri.

J. Strategi Pengembangan Sosial Emosional

Ada beberapa aliran yang mempengaruhi di dunia ilmu dalam mengartikan belajar. Salah satunya aliran Behaviorisme. Belajar menurut teori behaviorisme ialah perubahan perilaku yang terjadi melalui proses stimulus dan respons yang bersifat mekanis. Oleh karena itu, lingkungan yang sistematis, teratur dan terencana dapat memberikan pengaruh (stimulus) yang baik sehingga manusia bereaksi terhadap stimulus ini dan memberikan respon yang sesuai.

Mengemukakan metode pembelajaran yang serasi pada tingkatan pada anak usia dini yakni dengan membimbing anak secara perlahan dan dengan usaha anak itu sendiri pestalozzi yakin bahwa segala bentuk pendidikan iyalah berdasarkan pengaruh dan panca indra dan melalui pengalamannya serta potensi-potensi yang dimilikinya dapat di kembangkan. Cara belajar yang baik ialah melalui berbagi pengalaman dengan menghitung, mengukur, merasakan, dan menyentuhnya. Beberapa ahli pendidikan anak, seperti pestalozzi, proebel, montessori, piaget, vigotsky sepakat bahwa belajar yang sesuai dengan tarap perkembangan anak akan membantu dalam mengembangkan dirinya dalam aspek kognitif, linguistik, dan sosioemosionalnya. Berbagai teori tentang belajar terkait dengan penekanan terhadap pengaruh lingkungan dan pengaruh potensi yang dibawa sejak lahir. Potensi ini biasanya merupakan kemungkinan kemampuan umum. John H. Pestalozzi dalam Santoso (2002: 11),

Dibawah ini ada empat prinsip dalam pembelajaran anak usia dini, yang sekaligus dapat dijadikan sebagai upaya pengembangan sosioemosional anak yaitu:

1. Berangkat dari yang dibawa anak

Semua upaya pembelajaran harus bermula dan berakhir pada kebaikan perkembangan anak. Selain itu, suatu pemahaman baru dapat di bangun kalau anak mau dan mampu menghubungkan sesuatu yang baru ditemuinya itu dengan apa yang telah terlebih dahulu diketahui dan di pahami.

2. Aktivitas belajar harus menantang pemahaman anak dari waktu ke waktu.

Proses belajar dapat terjadi dalam dua arah, dari umum ke khusus dan yang spesifik ke yang general. Akan tetapi, suatu pemahaman baru tersusun atas pengetahuan kasus per kasus melalui proses peninjauan ulang.

3. Guru menyadari persoalan-persoalan yang relevan dengan kondisi dan lingkungan anak.

Belajar adalah proses pengolahan selektif yang bermaknanya di tentukan oleh relevansi yang dilihat dan di rasakan anak pada sesuatu tertentu.

4. Guru membangun unit-unit pembelajaran seputar konsep-konsep pokok dan tema-tema besar.

Tidak seperti orang dewasa yang dapat dengan mudah belajar melalui abstraksi atau mitis anak-anak usia dini belajar secara holistik dan integrasi.

The Consultative Group on Early Childhood Care and Development memberikan gambaran tentang langkah- langkah dalam membantu pengembangan sosok anak usia dini yaitu :

1. Memberikan kesempatan perkembangan sosial secara positif pada anak. Misalnya, memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.
2. Menciptakan proses pendidikan dan pembelajaran yang memberikan wahana untuk pengembangan sosial anak secara positif. Misalnya, menciptakan area permainan drama dan area lainnya yang relevan.
3. Menyediakan sarana dan prasarana yang di butuhkan dalam pengembangan sosial secara positif. Misalnya, membiarkan anak bermain dan melengkapi alat permainan yang dibutuhkan anak.

Upaya- upaya lain yang dapat dilakukan guru untuk mendukung perkembangan sosial anak usia dini, sebagaimana dikemukakan oleh Martini Jamiris

yaitu :

1. Menimbulkan rasa aman pada anak dan menciptakan suasana yang baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga tidak ada kesan bahwa guru merupakan figur yang menakutkan bagi anak.
2. Menciptakan perilaku positif di dalam dan di luar kelas, baik dalam tindakan, perkataan, atau perilaku lainnya.
3. Memberikan kesempatan pada anak untuk menentukan pilihannya, apabila pilihan anak tidak tepat atau ditolak, maka jelaskan alasan penolakan ini kepada anak.
4. Memberikan kesempatan kepada anak untuk berani menyatakan pendapatnya, baik yang bersifat penolakan maupun yang mendukung dengan cara – cara positif.

5. Menyediakan sarana prasarana yang mendukung program pembentukan perilaku sosial anak agar berkembang secara positif.

Untuk membantu agar anak usia dini dapat mengontrol emosionalnya, maka perlu mengetahui perkembangan emosi anak dengan mengungkapkan perilaku emosional anak dan kiat- kiat pengembangannya. Suasana belajar yang memberikan perasaan senang, aman, bebas, dan nyaman serta sanggup, dapat membantu mengembangkan emosi anak usia dini. Perasaan sanggup akan memberikan kepuasan, dan kepercayaan diri merupakan motivasi yang kuat untuk memperbesar kegiatan dan kegembiraan anak, yang merupakan dasar bagi pembentukan sikap jiwa yang positif terhadap sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Karena data yang dikumpulkan berupa dokumentasi gambar, kata-kata dan bukan bentuk angka-angka hal itu karena disebabkan penerapan metode kualitatif.²³

Penelitian kualitatif Menurut Strauss dan Corbin dalam Salim dan Syhrum mengatakan penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi. Gerakan sosial atau hubungan timbal balik.²⁴

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Salim dan Syahrums mengatakan metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan diarahkan pada latar individu secara holistik (utuh). Penelitian kualitatif merujuk pada penelitian yang luas terhadap penelitian sehingga data deskriptif yang berbentuk kata-kata dari orang-orang yang di Observasi secara lisan maupun tulisan.

²³Lexy J. Maleong, (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT RemajaRosdakarya,h. 26.

²⁴Salim dan Syahrums, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta pustakaMedia,h.41-45.

Penelitian kualitatif bukan hanya melalui pengumpulan data saja, tetapi juga merupakan pendekatan terhadap dunia empiris yang diperoleh dari berbagai perilaku yang diperoleh dari lapangan secara langsung.

Secara garis besar, penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri-ciri umum yang dapat dikenali, yaitu:

- a. Pengumpulan data dilakukan dalam latar alamiah atau wajar.
- b. Penelitian merupakan instrumen terutama/kunci dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data.
- c. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil.
- d. Analisis data pada kualitatif digunakan secara induktif.
- e. Makna dibalik tingkah laku manusia merupakan hal esensial bagi penelitian kualitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK DINA DINA di kec. Sosa kab. Padang lawas. Penelitian dilakukan pada semester genap Tahun Ajaran 2017/2018.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di TK DINA DINI, Kecamatan SOSA, Kabupaten Padang Lawas T.A2017-2018 yang berjumlah 20 anak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Agar data yang dikumpulkan baik dan benar, instrument pengumpulan data apapun harus baik juga, Pengumpulan data

menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi yang mendukung dan Melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan dalam fokus penelitian ini.

1. Pengamatan (observasi)

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan berperan serta (*Participant Observation*), dimana penulis ingin mengetahui perilaku subjek pengamatan yang berperan serta pada dasarnya mengadakan pengamatan dan mendengar secara cermat.

Menurut Prof. Heru menjelaskan Observasi adalah merupakan pengamatan yang sebuah studi kasua atau pembelajaran yang dilakukan dengan sengaja, terarah, sesuai dengan tujuan.

Yang mau di observasi peneliti di sekolah TK Dina Dini adalah merupakan bahwa bagaimana perkembangan sosian emosional anak di TK Dina Dini tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antar dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang pewawancara. Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data yang jelas dan konkret tentang sosial Emosional anak di TK Dina Dini. Kegiatan wawancara harus dilakukan secara mendalam demi mendapatkan data yang lengkap dan akurat sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya: catatan harian, sejarah kehidupan

(histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto gambar hidup sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya: karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan, metode observasi dan wawancara dalam penelitaian kualitatif²⁵

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu proses mengorganisasikan dengan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sehingga, dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan atau analisis data.

Setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dilakukan pengelompokkan dan pengurangan yang tidak penting. Setelah dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan. Data yang telah diorganisasikan kedalam suatu pola dan membuat kategorinya, maka data di peroleh dengan menggunakan analisis data model Miles dan Hberman yaitu:

1. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan reduksi data yang diperoleh dari wawancara obsevasi dan dokumentasi yaitu dengan menggolongkan,

²⁵ Burhan Bungin,(2007),*Penelitian Kualitatif*, Edisi Kedua, Jakarta:Prenada Media Group,h.125

mengarahkan, dan mereduksi data yang dianggap tidak perlu, kemudian dilakukan pengkodean.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan pengumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan data yang dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel, dan struktur yang menggabungkan

F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data.

Untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data ini. Denzim menyimpulkan ada empat model triangulasi yaitu menggunakan sumber. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi data yang diperoleh melalui data primer.²⁶

²⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, h.161

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya Tk Dina Dini kec. Sosa Kab. Padang Lawas

Tk Dina Dini kec.sosa kab. Padang lawas berdiri dengan tujuan ikut menciptakan generasi yang cerdas dan tumbuh sebagai tunas-tunas bangsa sesuai dengan cita-cita luhur bangsa. Hal ini juga tidak terlepas dari keinginan masyarakat setempat. Pada tahun 2016 didirikan sebuah pendidikan setingkat prasekolah pertama mengingat dahulu belum ada lembaga pendidikan setingkat prasekolah. Maka dalam musyawarah tersebut diambil suatu kebijakan agar di daerah tersebut didirikan suatu lembaga pendidikan prasekolah yang berbasis islam.

Selanjutnya setelah kebijakan ini dibuat, pengurus yang telah terpilih mengurus surat izin operasional ke Departemen Agama. Kemudian pada tanggal 12 Maret 2017 keluarlah surat izin operasional untuk Tk Dina Dini kec. sosa kab. Padang lawas yang pertama. Sejak keluarnya surat izin operasional tersebut. Tk Dina Dini mulailah berjalan dengan kondisi bangunan yang masih semi permanen yang hanya memiliki beberapa meja dan kursi. Kemudian pada tahun 2016 Tk Dina Dini kec.sosa kab. Padang lawas mulai membangun beberapa ruangan yang terdiri menjadi: 2 ruangan kelas.

Pada saat ini Tk Dina Dini Kec.Sosa Kab. Padang Lawas terletak di jalan Lintas riau Kec. Sosa Kab. Padang Lawas. Salam dunia pendidikan dan mengasuh siswa-siswi dari tahun ketahun dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar Tk Dina Dini dengan laju perkembangan yang selalu

menerapkan sesuai dengan apa yang telah digariskan dalam visi dan misi Tk Dina Dini.

2. Visi Tk Dina Dini

Menyiapkan generasi penerus yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia, mandiri serta bertanggung jawab terhadap agama, bangsa, dan bernegara.

3. Misi Tk Dina Dini

- a. Menimbulkan pribadi yang taat kepada Allah SWT dan Rasulnya.
- b. Mengembangkan potensi, kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki dengan tahap perkembangan sebagai muslim.
- c. Mengembangkan fungsi kognitif, psikomotorik, dan obyektif yang dimiliki anak dengan landasan keilmuan, keagamaan, dan kepribadian muslim.
- d. Menumbuhkan sikap mandiri, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab.
- e. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

4. Tujuan Berdirinya Tk Dina Dini

Tujuan berdirinya Tk Dina Dini untuk membentuk anak usia dini yang beriman, bertanggung jawab kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis. Perkembangan jumlah siswa dari tahun ketahun mengalami peningkatan, artinya penambahan jumlah siswa sejak tahun berdirinya sampai sekarang terus bertambah. Ini membuktikan bahwa antusias masyarakat untuk memasukkan anaknya ke Tk Dina Dini, dikategorikan baik. Untuk menambah kualitas pendidikan, pengajaran dan pendiri Tk Dina Dini sering ikut berbagai pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan pemerintah.

5. Guru Dan Tenaga Pendidikan Serta Rencana Pengembangan

Tk dina dini berlokasi di jalan terletak di jalan Lintas riau kec. sosa k a b . padang lawas. Telah melaksanakan aktivitas pengajaran secara baik dengan melihatkan komponen-komponen yang adadi sekolah ini, mulai dari kepala sekolah, guru dan siswa dan komponen-komponen lain yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan pengajaran disekolah ini. Maju mundurnya Tk dina dini erat hubungannya dengan para pendidikan dan pengajaran serta masyarakat disekitarnya. Keadaan guru dan tenaga kependidikan lainnya telah tersedia dengan kualitas yang baik. Tk dina dini memiliki personil sekolah yang berjumlah 3 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel4.1.

Tabel4.1

Data Personil Sekolah

No	Nama	Jabatan	Kualitas Pendidikan
1.	Qiroman Lubis,SP.d	KepalaSekolah	S-1
2.	Misna Warni Nst,SP.d	WakilKepalaSekolah	S-1
3.	Siti Habsoh Lubis	Guru	Aliah
4.	Ayu Muspita sari	Guru	Mahasiwa

Sumber: Data Statistik Tk Dina Dini Tahun 2016-2017.

Kehadiran guru diTk Dina Dini sebagai pendidik adalah kerana jabatan yang memperoleh wewenang dan limpahan tugas dan tanggung jawab pendidikan dari orangtua, dengan asumsi bahwa guru memiliki berbagai kelebihan atau keahlian, baik dalam lapangan kerohanian, pengetahuan, kecakapan maupun pengalaman.

6. Keadaan SaranadanPrasarana

Tanah Tk Dina Dini sepenuhnya milik yayasan. Luas area seluruhnya 300m². Dengan halaman depan sekolah yang memiliki pagar yang permanen. Sarana dan prasarana yang dimiliki Tk Dina Dini sangat besar peranannya dalam upaya mengantarkan anak didik ketingkat pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Siswa tidak akan bisa belajar dengan baik bila sarana dan prasarana di Tk Dina Dini tidak memadai. Sebaliknya, jika sarana dan prasarana pendidikan tidak ada,Tk Dina Dini makaproses belajar mengajar tidakakan kondusif. Adapun sarana dan prasarana yang saat ini dimiliki Tk Dina Dini dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2

Keadaan Sarana dan Prasarana TK Dina Dini

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1	Ruang Belajar	2	Baik	
2	Ruang KepalaSekolah	1	Baik	Menyatu dalam satu ruangan
3	WC Siswa	1	Baik	
4	Papan Tulis	2	Baik	

5.	SaranaBermain			
	a. Ayunan	1	Baik	
	b. Prosotan	1	Baik	
	c. Jungkat jungkit		Baik	
	d. APEdan Balok	1	Baik	
	e. BolaWarna		Baik	
	f. Poster-poster	1 Unit	Baik	

Sumber: Data Statistik TK Dina Dini Tahun 2016-2017.

7. Kurikulum Sekolah

Untuk memenuhi amanat undang-undang dan guna mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, serta tujuan pendidikan sekolah pada khususnya, Tk dina dini sebagai lembaga pendidikan tingkat dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan pesertadidik. Untuk itu, dalam pengembangannya melibatkan seluruh warga sekolah dengan koordinasi kepada masyarakat sekitar di lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan Tk Dina Dini dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang ada dengan ketentuan sebagaimana diuraikan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Kurikulum TK Dina Dini

Semester	Tema	Alokasi waktu
I	1. Diri Sendiri (Aku makhluk ciptaan Allah SWT,Aku anak indonesia,Panca indraku).	3
	2. Kebutuhanku (Makanan,Minuman, Pakaian,Kesehatan,dan Kebersihan).	5
	3. Tanaman (JenisTanaman dan Manfaat Tanaman).	2
	4. Lingkunganku (Keluargaku tersayang, Rumah, Sekolahku,dan Lingkungan sekitar).	4
	5. Binatang(Halal dan Haram).	2
	6. Rekeasi (Wisata alam, Lokasi hiburan dan Alat transportasi).	3
II	1. Air, Udara dan Api	2
	2. Alat Komunikasi (Media elektronik dan Media cetak).	2
	3. Pekerjaan (Profesi, dan Jenis pekerjaan).	3
	4. Alam Semesta (Benda-benda langit, Gejala alam, dan Bencana alam).	3
	5. Negaraku (Indonesia negaraku, dan Kehidupan dinegaraku).	3
	6. Amalia Ramadhan (Ibadah puasa,dan kegiatan dibulan ramadhan).	2
	Jumlah	34

Sumber:Data Statistik TK Dina Dini Tahun 2016– 2017.

B. TEMUAN KHUSUS

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Diantara pertanyaan-pertanyaan ataupun masalah-masalah dalam penelitian ini ada tiga hal yaitu:

3. Bagaimana penerapan pendekatan Erik Erikson dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di TK Dina Dini?
4. Faktor apa saja yang menghambat penerapan pendekatan Erik Erikson dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di TK Dina Dini?

1. Penerapan pendekatan Erik Erikson dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di TK Dina Dini

Suatu penerapan yang dilakukan guru dalam mengembangkan sosial anak melalui pengembangan sosial emosional anak tersebut sehingga dapat membantu proses perkembangan sosial anak, melalui pendekatan anak terhadap kawan-kawan yang ada di sekitarnya tersebut dapat juga meningkatkan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik lagi, sehingga jelas bahwa pendekatan sosial anak tersebut memiliki keterkaitan dengan kemampuan emosional anak. Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Habsah, selaku guru B1 menyatakan:

Sebagai seorang pendidik saya mengajarkan perkembangan sosial emosional ini kepada peserta didik. Karena perkembangan sosial emosional ini jarang sekali diterapkan di sekolah manapun, dan perkembangan sosial ini sangat bermanfaat bagi perkembangan pemikiran mereka apalagi mereka mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga sangat tepat untuk

mengajarkan kepada peserta didik pada perkembangan sosial emosional tersebut.

Sejalan dengan pernyataan diatas hasil wawancara dengan Ibu Misna Warni selakuguru B2 menyatakan bahwa:

Sebagai seorang guru pendidik saya sudah mengajarkan sosial emosional ini sejak tahun2017 mungkin sekitar1 tahun. Sejak saya mengajar belum pernah diterapkan pengembangan sosial tersebut, tetapi setelah beberapa tahun saya mengajar baru di terapkan perkembangan sosial tersebut di TK Dina Dini. Dengan menerapkan perkembangan sosial tersebut membantu anak untuk mengembangkan pemikiran yang abadi dalam diri mereka sehingga perkembangan sosial anak akan berkembang secara optimal.

Selaras dengan pernyataan diatas hasil wawancara dengan kepala sekolah juga menyatakan bahwa:

Perkembangan sosial emosional ini sudah dilakukan sekitar1tahun yang lalu, saya sebaga ikepala sekolah dan hanya mengarahkan saja kepada guru–guru untuk menerapkan perkembangan sosial seperti: bersosialisasi dengan kawan,bersosialisasi dengan masyarakat yang ada di sekelilingnya dan lain-lain.

Selaras dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru, maka hasil dari observasi langsung adalah sebagai berikut :²⁷

²⁷ Wawancara dengan guru kelas B ibu Misna Warni, S.Pd pada tanggal 17 maret 2018 pukul 11.00 WIB di TK Dina Dini Kec. Sosa Kab. Padang Lawas.

² Wawancara dengan kepala sekolah bapak Qiroman lubis, S.Pd pada tanggal 17 maret 2018 pukul 09.00 WIB di TK Dina Dini Kec. Sosa Kab. Padang Lawas.

Tabel 4.4
Hasil Observasi langsung

No.	Nama	Aspek	Indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSB	BSH
1.	Ahmad afandi hasibuan	Semua aspek	Semua indikator			✓	
2.	Ahmad arham Dly	Semua aspek	Semua indikator			✓	
3.	Aulia jahra Dly	Semua aspek	Semua indikator		✓		
4.	Aylah habriyah Hrp	Semua aspek	Semua indikator	✓			
5.	Ahyaruddin Hsb	Semua aspek	Semua indikator				✓
6.	Egi everiansyah	Semua aspek	Semua indikator				✓
7.	Harun al hanif Hsb	Semua aspek	Semua indikator				✓
8.	Lestari humayroh Hsb	Semua aspek	Semua indikator				✓
9.	Muhammad sukri Hsb	Semua aspek	Semua indikator				✓
10.	Nayla hasibuan	Semua aspek	Semua indikator				✓
11.	Nadima syukrina lubis	Semua aspek	Semua indikator				✓
12.	Siti amirah	Semua	Semua				✓

	hasibuan	aspek	indikator				
13.	Keyzha sahara	Semua aspek	Semua indikator				✓
14.	Ilma amalia fitri	Semua aspek	Semua indikator				✓

Tabel di atas menunjukkan bahwasanya para peserta didik TK Dina Dini ada yang belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan. Di sini peneliti akan jabarkan terlihat dari tabel di atas Ahmad afandi hasibuan dan Ahmad arham Dly di setiap aspek dan setiap indikator berkembang sangat baik, Aulia jahra Dly di setiap aspek dan di setiap indikator mulai berkembang, Aylah habriyah Hrp di setiap aspek dan di setiap indikator belum berkembang dikarenakan sangat penakut dan pemalu sudah diajak untuk bermain bagaimana pun masih saja tidak mau bermain juga tetapi ketika sudah pulang sekolah juga teman-temannya juga sudah pulang dia baru mau bermain dengan sendirinya, dan yang sudah berkembang sesuai harapan ialah Ahyaruddin Hsb, Egi everiansyah, Harun al hanif Hsb, Lestari humayroh Hsb, Muhammad sukri Hsb, Nayla hasibuan, Nadima syukrina lubis, Siti amirah hasibuan, Keyzha sahara, Ilma amalia fitri.

Selain observasi langsung seperti tabel di atas, ada juga beberapa hasil observasi langsung lainnya seperti berikut :

- a. Guru membuat penilaian perkembangan peserta didik untuk melihat kemampuan perkembangan sosial anak.
- b. Guru Membuat Rencana Kegiatan Harian.
- c. Perkembangan sosial emosional tertulis didalam Rencana Kegiatan Harian.

- d. penerapan pendekatan Erik Erikson dalam pengembangan sosial emosional sudah di terapkan di kurikulum sekolah .

Di samping pernyataan yang dikemukakan di atas hasil pengamatan peneliti penggunaan penerapan pendekatan Erik Erikson dalam mengembangkan sosial emosional ialah karena penerapan ini diusulkan ole kepala sekolah dan guru-guru TK Dina Dini lainnya.

Jadi peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan pendekatan erik erikson dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini di TK Dina Dini kecamatan sosa Kab, Padang Lawas telah menerapkan penerapan erik erikson sejak satu tahun yang lalu dalam pelaksanaannya guru membuat penilaian perkembangan peserta didik untuk melihat sejauh mana kemampuan sosial emosional anak dan membuat rencana pembelajaran harian secara tertulis dalam pengembangan sosial emosional tersebut.

2. Faktor Apa Saja Yang Menghambat Penerapan Pendekatan Erik Erikson Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Dina Dini.

1. Faktor yang menghambat penerapan Erik Erikson dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini.

Banyak faktor-faktor yang dapat menghambat penerapan erik erikson dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini, perkembangan sosial emosional anak tergantung bagaimana cara guru untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak terhadap dalam suatu kegiatan atau perkembangan anak. Ada tiga faktor yang menghambat penerapan erik erikson dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini yaitu:

a. Faktor fisik

Yaitu faktor yang berasal dari fisik maupun psikis yang telah mencapai kesanggupan dalam menjalankan fungsinya. Fisik merupakan kekuatan yang ada di dalam tubuh manusia yang tidak nampak secara fisik. Niat, tekad, keberanian dan semangat, hal ini dapat memberikan pola berfikir anak dan berperilaku baik anak yang sedang belajar. dalam perkembangan fisik anak mampu mengendalikan sosial emosionalnya dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh guru kelas B menyatakan bahwa:

Pengembangan sosial emosional anak dipengaruhi oleh fisik dan psikis yang ada didalam diri anak, karena fisik dan psikis anak ini memiliki peran yang sangat penting bagi pengembangan sosial emosional anak yang dapat membantu untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak menjadi lebih baik lagi.

Kemudian ibu guru wali kelas B berpendapat bahwa:

Pengembangan sosial emosional anak terjadi dalam fisik dan psikis anak dipengaruhi oleh faktor fisik yang dapat membentuk fungsi dan organ tubuh anak yang siap untuk melakukan gerakan-gerakan terkordinasi yang dapat meningkatkan pengembangan sosial emosional anak.

Dari hasil pengamatan ketika ibu siti hapsah dan ibu misna warnih guru kelas B mengajar pengembangan sosial emosional terlihat bahwa anak-anak sangat menikmati perkembangan sosial emosionalnya tersebut dan mereka antusias dalam bermain, serta mereka mampu melakukan bermain bersama yang

²⁸dapat meningkatkan sosial emosionalnya anak itu ialah seperti bersosialisasi dengan teman atau bermain bersama dengan teman membagi permainan bersama teman dan bersosialisasi dilingkungan sekolah. Hasil keseluruhan dari lembar observasi ialah hanya ada tiga orang anak di beberapa indikator yang pengembangannya hanya sampai dimulai berkembang tetapi yang lainnya sudah mencapai berkembang sesuai harapan.

b. Faktor psikologi

Faktor psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia, baik sebagai individu maupun hubungannya dengan lingkungannya. Seperti yang diungkapkan oleh guru wali kelas B menyatakan: pengembangan Sosial emosional anak juga dipengaruhi oleh fisik dan psikologi kalau anak tidak sehat psikisnya anak tidak bisa melakukan interaksi sosial emosionalnya dengan baik.

Dari hasil observasi peneliti bahwa psikologi yang dimiliki anak atau yang dipelajari oleh anak di TK Dina Dini bahwasanya tingkah laku anak dapat dilihat dari pengembangan sosial emosional tersebut.

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan mempengaruhi suatu organisme secara sendiri-sendiri atau kombinasi dari berbagai faktor. Pengaruhnya dapat menentukan kehadiran atau keberadaan dan proses kehidupan makhluk hidup atau dari berbagai faktor yang saling berinteraksi satu sama lainnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dari ibu guru wali kelas B mengatakan :

Faktor lingkungan, karena lingkungan sangat berpengaruh dengan

²⁸Wawancara dengan guru kelas B1 dengan ibu habso lubis pada tanggal 17 maret 2018 pukul 11.00 WIB di TK Dina Dini Kec. Sosa Kab. Padang Lawas.

perkembangan sosial emosional anak yang dapat membantu proses perkembangan anak melalui kegiatan- kegiatan yang ia lakukan baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya.

Selaras dengan pernyataan ini ibu guru pendamping kelas B juga menyatakan:

Lingkungan yang baik akan memberikan dampak yang baik bagi perkembangan sosial emosional anak sehingga peran orangtualah yang harus memilih lingkungan yang baik agar anak tersebut tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah sehingga perkembangan sosial emosional anak berkembang secara baik.

Ketika peneliti melihat pada saat anak-anak sedang mengembangkan sosial emosionalnya mereka terlihat tidak terlalu fokus dikarenakan ada kawan-kawannya yang lain yang melihat atau menghampiri mereka pada saat bermain akhirnya mereka tidak memperhatikan permainannya.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang menghambat penerapan pendekatan erik erikson dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini di TK Dina Dini adalah faktor fisik, faktor psikologi dan faktor lingkungan. Karena ketiga faktor ini sangat berpengaruh bagi perkembangan sosial emosional anak yang dapat membantu untuk meningkatkan sosial emosional anak sesuai dengan usianya.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan fokus masalah yaitu mengenai pengembangan sosial emosional. Peneliti ingin penelitian ini dapat menjelaskan sekaligus memaparkan

data secara menyeluruh dan rinci mengenai penerapan pendekatan Erik Erikson dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini. Maka temuan yang dapat dikemukakan ialah pengembangan sosial emosional anak usia dini berupa :

1. Peran guru dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di TK Dina Dini .

Guru merupakan salah satu komponen yang ada dalam proses belajar mengajar, yang ikut dalam meningkatkan sosial emosional anak. Untuk membantu meningkatkan sosial emosional anak, maka yang dapat dilakukan guru adalah :

- a. Menyediakan peralatan suatu lingkungan yang mungkin anak dapat mengembangkan sosial emosionalnya.
- b. Memperlakukan anak dengan sama. Jangan membandingkan kemampuan satu anak didepan anak yang lain. Penguasaan keterampilan sosial emosional seorang anak tidak akan sama antara satu anak dengan anak yang lainnya.
- c. Memperkenalkan berbagai jenis keterampilan sosial emosional.
- d. Meningkatkan kesabaran guru karena setiap anak memiliki jangka waktu tersendiri.
- e. Aktivitas fisik yang diberikan ke anak harus bervariasi, yaitu aktivitas untuk bermain dan bergembira.
- f. Berilah anak-anak aktivitas fisik yang memungkinkan anak menikmati permainan dan dapat mencapai kemampuan yang diharapkan sesuai perkembangannya.
- g. Saat melakukan aktivitas fisik maka anak sebaiknya diberi arahan untuk

dapat menerima kehadiran dan bekerja sama dengan anak yang lain.

Dalam peran guru haruslah membuat kegiatan-kegiatan yang dapat mengembang sosial emosional anak agar mereka terampil dalam kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan sosial emosional anak. Dalam pelaksanaannya guru tersebut harus memiliki perencanaan dan penilaian yang efektif, karena perencanaan dan penilaian yang efektif dapat membantu guru untuk melihat perkembangan yang terjadi pada anak tersebut.

Rencana pembelajaran adalah sebuah panduan dan desain kerja guru yang di susun secara sistematis dan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Rencana pembelajaran dibuat untuk membantu guru melakukan proses pembelajaran secara sistematis dan mempermudah guru dalam pelaksanaannya.

Penilaian adalah proses pengumpulan data pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak. Dengan adayan perencanaan dan penilaian yang tepat maka prosese pembelajaran akan berjalan dengan baik sesuai yang di harapkan oleh guru dan orang tua.

2. Faktor- Faktor yang mendukung dan menghambat dalam mengembangkan sosial emosional anak di TK Dina Dini.

Dalam setiap kegiatan pasti ada namanya faktor pendukung dan penghambat dalam suatu kegiatan. Adapun faktor- faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pengembangan sosial emosional anak dan faktor penghambat pelaksanaan dalam mengembangkan sosial emosional anak.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada tiga faktor yang dapat mendukung sosial emosional anak di TK Dina Dini kec. Sosa Kab. Padang

Lawas, yaitu : faktor fisik, faktor psikologi dan faktor lingkungan.

Selanjutnya, hambatan merupakan kesulitan- kesulitan yang di alami anak dalam mengembangkan sosial emosional anak di Tk Dina Dini Kec. Sosa Kab. Padang Lawas yaitu : faktor lingkungan rumah dan sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Penerapan Pendekatan Erik Erikson Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Tk Dina Dini Kec. Sosa Kab. Padang Lawas” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Pendekatan Erik Erikson Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Tk Dina Dini Kec. Sosa Kab. Padang Lawas sudah berjalan dengan baik, anak yang sudah berkembang sesuai harapan ada 10 orang anak, sedangkan berkembang sangat baik ada 2 orang, sedangkan yang mulai berkembang ada 1 anak, sedangkan yang belum berkembang ada 1 anak, karena guru sebelum memulai pelajaran sudah membuat rencana kegiatan harian (RKH) dan penilaian kepada peserta didik untuk melihat sejauh mana perkembangan anak dari hari ke hari.
2. Faktor-Faktor yang mendukung dan menghambat dalam mengembangkan sosial emosional anak di TK Dina Dini yaitu: faktor fisik, faktor psikologi dan faktor lingkungan. Dan faktor yang mendukung yaitu: mengembangkan sosial emosional anak di Tk Dina Dini Kec. Sosa Kab. Padang Lawas yaitu : faktor lingkungan rumah dan sekolah.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut, maka dalam penerapan pendekatan Erik Erikson dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini di Tk Dina Dini Kec. Sosa Kab. Padang Lawas melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- a. Untuk kepala sekolah seharusnya ikut serta dalam pengembangan sosial emosional, agar kepala sekolah tahu dalam pelaksanaannya dan penilaian sosial emosional secara langsung.
- b. Kepada guru diharapkan untuk meningkatkan kualitas mengajarnya tentang sosial emosional agar anak tersebut dapat mengenal sosial emosionalnya secara mendalam.
- c. Kepada orang tua diharapkan untuk lebih sering mengajarkan atau mengembangkan sosial emosional kepada anak agar anak tahu tentang pengembangan sosial emosional tersebut dan menyediakan permainan yang cukup untuk dimainkan anak.
- d. Peneliti menyadari banyak keterbatasan dan kekurangan dalam kegiatan penelitian ini, baik ditinjau dari rumusan masalah, waktu pengumpulan data, keterbatasan dalam tehnik pengumpulan data, masih kurangnya pengetahuan dalam penganalisaan data dan keterbatasan dalam membuat instrumen penelitian, maka diharapkan adanya penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan dan memperdalam kajian dalam pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aurbach. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Burhan, Bungin. *Penelitian Kualitatif*. Edisi Kedua. Jakarta: Prenada Media Group. 2007.
- Children Resources International. *Perkembangan Anak*. penerbit erlangga. 2000.
- Departemen Agama RI. *Mushaf Alquran dan Terjemahannya*. Depok: Penerbit Sabiq. 2009.
- J. Maleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- John w, Santrock. *Masa Perkembangan Anak*. (Jakarta: Salemba Humanika. 2011
- John W. Santrock. *Perkembangan Anak*. Erlangga. 2007.
- Khadijah. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing. 2015
- Salim, Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. 2015
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Darwis, Hude. 2006. *Emosi (Penjelasan, Religio-Psikologis Tentang Emosi Manusia Di Dalam Al-Qur'an)*. Jakarta: Erlangga.
- Goleman, D. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008.

- Djamarah, Saiful B. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.2002.
- Uno. Hamjah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Bumi Aksara.2007.
- Darwis,Hude.*Emosi (Penjelasan, Religio-psikologis tentang Emosi Manusia Di Dalam Al-Qur'an)*.Jakarta: Erlangga.2006.
- Goleman, D. 1996 *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Handy.*Kecerdasan Sosial-Emosional Anak*.Jakarta: Erlangga. 2014.
- Sandra H. Petersen. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Antarpersonal*. edisi pertama.2015.
- Syukron. *Kecerdasan Sosial*. Dikdas.2014.
- Nuraini. Yuliani. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Indeks. 2009.
- Patton, Patricia. *Kecerdasan Emosional*.Jakarta:Mitra Media.2002.
- Drs. Ahmad Susanto, M.Pd. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*: Kencana
- Fadilah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*,Jakarta: Kencana. 2014.
- Uno. Hamjah. *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta Bumi Aksara.2007.

LAMPIRAN I

LEMBAR OBSERVASI GURU DALAM PELAKSANAAN PENGEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL

No.	KEGIATAN	HASIL OBSERVASI		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
1.	Guru membuat RPPH			
2.	Adanya kegiatan sosial emosional di RPPH.	✓		
3.	Adanya pelaksanaan kegiatan sosial emosional.	✓		
4.	Guru mencontohkan cara bersosial dan bermain secara langsung.	✓		
5.	Guru mengajarkan langsung tentang sosial dan bermain.	✓		
6.	Guru memuji anak jika ia benar dalam bersosial dan bermain.	✓		
7.	Guru mengajari anak jika anak tidak bisa bersosial dan bermain bersama dengan kawannya.	✓		
8.	Melakukan pengulangan tentang bersosialisasi dalam permainan agar anak-anak mengingatnya.	✓		
9.	Pelaksanaan sosial dan emosional dilakukan oleh guru lalu anak mengikutinya.	✓		
10.	Guru mengajarkan	✓		

	sosial emosional setiap hari.			
11.	Guru memberikan penilaian pada permainan sosial emosional.	✓		

Lampiran 2

DAFTAR WAWANCARA

Wawancara dengan kepala sekolah TK Dina Dini kec. Sosa Kab. Padang Lawas

1. Coba bapak ceritakan tentang sejarah sekolah TK Dina Dini kec. Sosa Kab. Padang Lawas? Mohon dijelaskan pak?
2. Apakah Visi, Misi, dan tujuan sekolah sudah tercapai pak? Mohon bapak jelaskan Visi, Misi, dan tujuan TK Dina Dini kec. Sosa Kab. Padang Lawas?
3. Berapa jumlah guru dan murid di TK Dina Dini kec. Sosa Kab. Padang Lawas? Mohon bapak jelaskan?
4. Bagaiman perkembangan fisik di TK Dina Dini kec. Sosa Kab. Padang Lawas? Mohon bapak jelaskan?
5. Berapa luas tanah di TK Dina Dini kec. Sosa Kab. Padang Lawas? Mohon bapak jelaskan?
6. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah di TK Dina Dini kec. Sosa Kab. Padang Lawas? Mohon bapak jelaskan?
7. Sarana apa saja yang ada di TK Dina Dini kec. Sosa Kab. Padang Lawas? Mohon bapak jelaskan?

8. Kurikulum apa yang sudah bapak terapkan di TK Dina Dini kec. Sosa Kab. Padang Lawas? Mohon bapak jelaskan?
9. Bagaimana bapak dengan susunan organisasi sekolah? Mohon bapak jelaskan?
10. Sejak kapan penerapan pendekatan erik erikson dalam pengembangan sosial emosional diterapkan di sekolah ini pak? Mohon bapak jelaskan?
11. Bagaimana peran bapak untuk mengembangkan sosial emosional di TK ini? Mohon bapak jelaskan?

Lampira 3

DAFTAR WAWANCARA

Wawancara dengan Guru TK Dina Dini

1. Sudah berapa lama ibu mengajar TK Dina Dini kec. Sosa Kab. Padang Lawas? Mohon jelaskan ibu?
2. Kurikulum apa saja yang sudah ibu terapkan TK Dina Dini kec. Sosa Kab. Padang Lawas? Mohon jelaskan ibu ?
3. Metode apa saja yang ibu ajarkan ke murid-murid TK Dina Dini kec. Sosa Kab. Padang Lawas? Mohon jelaskan ibu?
4. Bagaimana pengembangan sosial emosional anak di sekolah TK Dina Dini kec. Sosa Kab. Padang Lawas? Mohon jelaskan ibu?
5. Apakah ada hambatan terhadap pengembangan sosial emosional anak di sekolah TK Dina Dini kec. Sosa Kab. Padang Lawas? Mohon jelaskan ibu?
6. Bagaimana cara ibu untuk meningkatkan pengembangan sosial emosional

anak di sekolah? Mohon jelaskan ibu?

7. Apakah ada faktor-faktor lain yang mendukung pengembangan sosial emosional anak? Mohon jelaskan ibu?
8. Apa-apa saja kelebihan dan kekurangan dari pengembangan sosial emosional anak di sekolah, mohon jelaskan ibu?
9. Menurut ibu apakah pengembangan sosial emosional ini telah aktif di terapkan di sekolah ini, mohon jelaskan ibu?

Lampiran 4

DAPTAR WAWANCARA

Wawancar dengan orang tua murid di TK Dina Dini kec. Sosa Kab. Padang Lawas

1. Apakah menurut ibu ada faktor yang menghambat pengembangan sosial emosional anak di sekolah, mohon ibu jelaskan?

Lampiran 5**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Guru mendampingi anak ketika mulai mengembangkan sosial emosionalnya



Anak sedang mengembangkan emosionalnya bersama teman-temannya



Guru sedang membantu anak-anak dalam mengembangkan sosialnya di kelas



Anak sedang mengembangkan emosionalnya dengan kawan- kawannya

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anita Sari Daulay
Tempat/ Tanggal Lahir : Aer Bale, 06 Maret 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Aer Bale
Nama Ayah : Ali Torang Daulay
Nama Ibu : Nur Haida Nasution

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Aer Bale (2002- 2008)
2. SMP Negeri 2 Sosa (2008- 2011)
3. SMA Negeri 1 Sosa (2011- 2014)
4. Perguruan Tinggi UIN-SU medan (2014- 2018)

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, Juli 2018

Saya yang membuat

Anita Sari Daulay
Nim. 38.14.4,012

Nomor : Surat Istimewa
 Lampiran : -
 Perihal : Skripsi
Tarbiyah dan

Medan, Juli 2018
 Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu
Keguruan UIN Sumatera
Utara Medan

Assalammualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama	: Anita Sari Daulay
Nim	: 38.14.40.12
Jurusan/Progran Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini/SI
Judul Skripsi	: Penerapan Pendekatan Erik Erikson Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Dina Dini Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas T.A 2017/2018.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualikum Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Hadis Purba, MA
NIP. 196204041993031002

Ramadan Lubis, M.Ag
NIP. 197208172007011051



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20731 Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683,
 Email ; fitk@uinsu.ac.id

LEMBAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Anita Sari daulay

NIM : 38144012

Jur : VIII/PIAUD

Penguji	Perbaikan	Paraf
Dr. Hadis Purba, M.A NIP. 196204041993031002	1. Membuat hadis dari salah satu pembahasan tentang sosial emosional anak.	
Ramadhan Lubis, M.Ag NIP. 19720817 200701 1 051	1. perbaikan susunan poin-poin dalam bab II bab III dan bab IV.	
Zulfahmi Lubis, Lc, MA NIP. 19770326 200501 1 006	1. penulisan diperbaiki 2. teknik analisis data di tambahi. 3. put notnya di rapikan. 4. membuat Regulasi data/validitas data.	
Dr. Humaidah Hasibuan, M.Ag NIP. 19741111 200710 2 002	1. Penulisan putnot. 2. penulisan skripsi diperbaiki. 3. penambahan rumusan masalah.	

Medan, 21 Juli 2018

Sekretaris Sidang

(.....)